



UNIVERSITAS PAKUAN

**PENGARUH TARIF PAJAK PERUSAHAAN, BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG, DAN BIAYA TENAGA KERJA TIDAK
LANGSUNG TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
PERUSAHAAN AMERIKA SERIKAT DI INDONESIA
(STUDI KASUS TERHADAP FDI AMERIKA
SERIKAT DI INDONESIA 2014 – 2021)**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Rani Wulandari

021118076

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN**

JULI 2022



UNIVERSITAS PAKUAN
PENGARUH TARIF PAJAK PERUSAHAAN, BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG, DAN BIAYA TENAGA KERJA TIDAK
LANGSUNG TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT
PERUSAHAAN AMERIKA SERIKAT DI INDONESIA
(STUDI KASUS TERHADAP FDI AMERIKA
SERIKAT DI INDONESIA 2014-2021)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr.Hendro Sasongko,Ak.,MM.,CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof.Dr. Yohanes Indrayono,Ak.,MM.,CA)

**PENGARUH TARIF PAJAK PERUSAHAAN, BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG, DAN BIAYA TENAGA KERJA TIDAK
LANGSUNG TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
PERUSAHAAN AMERIKA SERIKAT DI INDONESIA
(STUDI KASUS TERHADAP FDI AMERIKA
SERIKAT DI INDONESIA 2014 – 2021)**

Skripsi

Telah disidang dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, 19 Juli 2022

Rani Wulandari
021118076

Menyetujui

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Edhi Asmirantho, SE., MM)

Ketua Komisi Pembimbing
(Nina Agustina, SE., ME)

Anggota Komisi Pembimbing
(Edi Jatmika, SE., MM)



The image shows three handwritten signatures on horizontal lines. The top signature is in cursive and appears to be 'Asmirantho'. The middle signature is also in cursive and includes the date '19/7/22' and the number '8'. The bottom signature is in cursive and appears to be 'Jatmika'.

LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rani Wulandari

NPM : 0211 18 076

Judul Skripsi : Pengaruh Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Terhadap *Foreign Direct Investment* Perusahaan Amerika Serikat Di Indonesia (Studi Kasus Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia 2014–2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 19 Juli 2022



0211 18 076

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang RI No 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RANI WULANDARI. 021118076. Pengaruh Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Terhadap *Foreign Direct Investment* Perusahaan Amerika Serikat Di Indonesia (Studi Kasus Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia 2014–2021). Di bawah bimbingan : NINA AGUSTINA dan EDI JATMIKA. 2022.

Setiap negara membutuhkan modal untuk membiayai proyek pembangunannya. salah satunya adalah modal asing, sehingga kehadiran investor asing tidak hanya menguntungkan investor saja tetapi juga bagi perekonomian suatu negara. Investasi asing langsung juga sering disebut *Foreign Direct Investment* (FDI), salah satu negara yang menjalin kerja sama bisnis maupun investasi langsung adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan 10 investor terbesar Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap tarif pajak di Indonesia, mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap biaya tenaga kerja langsung di Indonesia, dan mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap biaya tenaga kerja tidak langsung di Indonesia.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan *foreign direct investment* Amerika Serikat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data sekunder. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Metode analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, regresi data panel, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil dari penelitian secara parsial menunjukkan bahwa tarif pajak perusahaan terhadap *foreign direct investment* menunjukkan nilai koefisien regresi positif 0,510967 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0070 < 0,05$ artinya berpengaruh positif dan signifikan, biaya tenaga kerja langsung terhadap *foreign direct investment* menunjukkan nilai koefisien regresi positif 0,591457 dengan nilai probabilitas $0,00064 < 0,05$ artinya berpengaruh positif dan signifikan, dan biaya tenaga kerja tidak langsung terhadap *foreign direct investment* menunjukkan nilai koefisien regresi negatif 0,017497 dengan nilai probabilitas $0,9293 > 0,05$ artinya berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen tarif pajak perusahaan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung terhadap variabel dependen *foreign direct investment* dengan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$. Koefisien determinasi adalah sebesar 65,89%.

Kata Kunci : Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung, *Foreign Direct Investment*

PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Terhadap *Foreign Direct Investment* Perusahaan Amerika Serikat Di Indonesia (Studi Kasus Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia 2014-2021)”**. Yang dimaksud untuk memenuhi sebagian syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc, Selaku Rektor Universitas Pakuan
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Nina Agustina, SE., ME, Selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Edi Jatmika, SE., MM, Selaku Anggota Komisi Pembimbing
5. Untuk Ibu, Bapak dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, selama saya kuliah dari semester 1 hingga 8, diantaranya Bapak Ramlan, SE., MM, Ibu Sri Hartini, Dra., MM, Ibu Oktori Kiswati Z, SE., MM, Bapak H. Erik Irawan S, M.A, Bapak Dr. Herdiyana, SE., MM, Bapak Dr. Chaidir, SE., MM, Dr. Edhi Asmirantho, SE., MM, Bapak Chaerudin Manaf, SE., MM, Bapak Patar Simamora, SE., Msi, Bapak Nugroho Arimuljarto, Drs., MM, Bapak Edi Jatmika, SE., MM, Ibu Vera Mitha N, SE., MM, Bapak Jaenudin, SE., MM, Ibu Tutus Rully, SE., MM, Bapak Nizar Kamil, Ir., MM, Bapak Dr. Hari Muharam, SE., MM, Bapak Ferdisar Adrian, SE., MM, Ibu Yetty Husnul H, SE., MM, Ibu Dewi Atika, SE., MM, Ibu Nina Sri Indrawati, SE., MM, Ibu Dr. Nancy Yusnita, SE., MM, Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA, Bapak M. Sumardi Sulaeman, SE., MM.
6. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Kakak dan adik penulis, atas dukungan kalian baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Kepada teman temanku Christy Tania P, Fitri Ayu S, Mifta Dhea M, Sapitri Puspita D, Syifa Maulina, Wafiq Azizah R, Sanggani Ronauli M, terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, dan bantuannya selama ini.

9. Teman-teman seperjuangan kelas B manajemen angkatan 2018, terima kasih atas waktu, canda tawa, dan kebersamaannya selama ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memberikan wawasan kepada pihak pihak yang memiliki minat untuk mengamati pelaksanaan FDI, khususnya pada mahasiswa ekonomi jurusan manajemen dengan konsentrasi manajemen keuangan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan mengenai investasi asing.

Bogor, 19 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ..	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1. Identifikasi Masalah	6
1.2.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Maksud Penelitian	6
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	7
1.4.2. Kegunaan Akademis	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Manajemen Keuangan	8
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	8
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	8
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	9
2.2. Pajak	10
2.2.1. Pengertian Pajak.....	10
2.2.2. Jenis-Jenis Pajak.....	11
2.2.3. Pajak Penghasilan Perusahaan PMA.....	13
2.2.4. Teori Persaingan Pajak.....	14
2.3. Biaya.....	14
2.3.1. Pengertian Biaya	14
2.3.2. Klasifikasi Biaya	15
2.3.3. Biaya Tenaga Kerja.....	15
2.4 Gaji	16
2.5. Upah Tenaga Kerja.....	16
2.6. Sumber Tenaga Kerja Untuk MNC Pelaksana FDI	17
2.7. Investasi.....	19
2.7.1. Pengertian Investasi	19

2.7.2. Jenis Investasi.....	19
2.8. <i>Foreign Direct Investment</i>	20
2.8.1. Pengertian <i>Foreign Direct Investment</i>	20
2.8.2. Teori <i>Foreign Direct Investment</i>	21
2.8.3. Dasar Hukum Penanaman Modal Di Indonesia	22
2.8.4. Syarat <i>Foreign Direct Investment</i> Di Indonesia.....	23
2.9. Formula Statistik	24
2.9.1. Model Regresi Data Panel.....	24
2.9.2. Uji Model Data Panel.....	25
2.9.3. Uji Asumsi Klasik	26
2.9.4. Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi.....	27
2.10. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	29
2.10.1. Penelitian Sebelumnya	29
2.10.2. Kerangka Pemikiran.....	34
2.11. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	37
3.1. Jenis Penelitian	37
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	37
3.2.1. Objek penelitian	37
3.2.2. Unit Analisis.....	37
3.2.3. Lokasi Penelitian	37
3.3. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian.....	37
3.3.1. Jenis Data	37
3.3.2. Sumber Data.....	38
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	38
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	38
3.6. Metode Pengumpulan Data	39
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	39
3.7.1. Model Penelitian	39
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	39
3.7.3. Estimasi Model Regresi Data Panel	40
3.7.4. Pemilihan Model Estimasi data Panel.....	41
3.7.5. Uji Hipotesis.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Hasil Pengumpulan Data	44
4.1.1. Profil Perusahaan FDI Amerika Serikat.....	44
4.2. Analisis Data	47
4.2.1. Uji Model Data Panel.....	49
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel	50
4.2.3. Model Regresi Data Panel.....	51
4.2.3.1. Uji t Model Regresi Data Panel Secara Parsial	52
4.2.3.2. Uji F Model Regresi Data panel Secara simultan	53
4.2.3.3. Koefisien Determinasi	53
4.3. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian.....	54
4.3.1. Model Regresi Data Panel Variabel Tarif Pajak Perusahaan,	

Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Perusahaan FDI Amerika Serikat Di Indonesia	54
4.3.2. Pengaruh Tarif Pajak Perusahaan Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	55
4.3.2. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	56
4.3.4. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	56
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Simpulan	58
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Penanaman Modal Asing Tahun 2014-2021	2
Tabel 1.2 Nilai Investasi Amerika Serikat di Indonesia Tahun 2014-2021.....	2
Tabel 1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan (Triliun Rupiah) Tahun 2014-2021.....	3
Tabel 1.4 Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Dari PMA tahun 2014-2021..	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	29
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya	33
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	39
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan	44
Tabel 4.2 Aktivitas Investasi FDI Amerika Serikat yang <i>Listed</i> di BEI 2014- 2021	47
Tabel 4.3 Pajak Penghasilan Badan FDI Amerika Serikat yang <i>Listed</i> di BEI 2014-2021	48
Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung FDI Amerika Serikat yang <i>Listed</i> di BEI 2014-2021	48
Tabel 4.5 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung FDI Amerika Serikat yang <i>Listed</i> di BEI 2014-2021.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penerimaan Pajak Penghasilan (Triliun Rupiah) Tahun 2014-2021	3
Gambar 1.2 Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia dari PMA (orang) 2014-2021	5
Gambar 2.1 Kontelasi Penelitian.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas FDI Terhadap Pajak	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentahan Realisasi Penanaman Modal Asing.....	64
Lampiran 2. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Per Triwulan Tahun 2014-2020	64
Lampiran 3. Data Pajak, BTKL,BTKTL,dan FDI 2014-2021	66
Lampiran 4. Hasil Uji Chow	67
Lampiran 5. Hasil Uji Hausman	67
Lampiran 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier	67
Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas	68
Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Data Panel	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang sehingga memerlukan dana yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi. Proses pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran serta mendorong setiap aspek perekonomian dalam negeri. Setiap negara membutuhkan modal untuk membiayai proyek pembangunannya. salah satunya adalah modal asing, sehingga kehadiran investor asing tidak hanya menguntungkan investor saja tetapi juga bagi perekonomian suatu negara. Dengan diterbitkannya Undang-Undang No 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, tujuan dari penanaman modal salah satunya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Investasi asing langsung juga sering disebut *Foreign Direct Investment (FDI)*, salah satu contoh dari FDI yaitu *joint venture* yang merupakan jenis bentuk usaha tetap. Perusahaan *joint venture* merupakan perusahaan gabungan yaitu perusahaan yang didirikan oleh dua atau lebih entitas bisnis untuk menyelenggarakan bisnis bersama dalam jangka waktu tertentu. Adapun dua perusahaan tersebut adalah perusahaan yang berasal dari dalam negeri dengan perusahaan dari luar negeri. Berbeda dengan perusahaan milik asing yang keseluruhan kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing. FDI juga merupakan alat atau media di dalam sistem ekonomi global. Hal utama yang perlu diketahui terkait investasi langsung pada perusahaan asing atau *Foreign Direct Investment (FDI)* merupakan faktor pendorong dalam mengintegrasikan perekonomian internasional, di mana hal tersebut dapat menumbuhkan dan menciptakan hubungan yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang antar berbagai negara di seluruh dunia. Penanaman modal yang datang dari luar negeri atau asing sekarang semakin populer di masa globalisasi, seperti sekarang yang dapat menjadi stimulus sebuah bisnis untuk dapat melakukan ekspansi dan mendapatkan peluang lebih besar dan juga mempercepat penanaman modal di Indonesia.

Pada tabel 1.1 selama kurun waktu 8 tahun (2014-2021) cenderung mengalami fluktuasi. Investasi terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 454 Triliun. Investasi terendah terjadi pada tahun 2018 hanya sebesar Rp 392,7 Triliun. Data realisasi penanaman modal asing selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1.1
Realisasi Penanaman Modal Asing (Rp Triliun)
Tahun 2014-2021

Tahun	Investasi
2014	Rp 307,0
2015	Rp 365,9
2016	Rp 396,6
2017	Rp 430,5
2018	Rp 392,7
2019	Rp 423,1
2020	Rp 412,8
2021	Rp 454,0

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) 2014-2021, diolah

Salah satu negara yang menjalin kerja sama bisnis maupun investasi langsung adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan 10 investor terbesar Indonesia. Hingga tahun 2021, nilai investasi Amerika Serikat mencapai US\$ 2,5 miliar. Proyek yang dibangun pun mencapai 824 proyek. Pada 2021 merupakan puncak tertinggi dengan nilai investasi US\$ 2,5 miliar. Investasi Amerika Serikat mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tahun 2017 investasi sebesar US\$ 2 miliar kemudian turun di tahun 2018 sebesar US\$ 1,2 miliar dan 2019 sebesar US\$ 232 juta. Selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Nilai Investasi Amerika Serikat Di Indonesia
Tahun 2014-2021

Tahun	Investasi (US\$ juta)	Proyek
2014	1.300	179
2015	893	261
2016	1.162	540
2017	1.993	625
2018	1.218	527
2019	232	344
2020	750	1.471
2021	2.537	824

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) 2014-2021, diolah

Salah satu aspek yang paling penting dari penanaman modal asing adalah tarif pajak dari *Host Country* negara tuan rumah yang merupakan negara tujuan investasi dari negara pemilik modal (*home country*). Ketentuan pajak dalam perusahaan PMA telah diatur dalam UU RI No. 36 Tahun 2008 yang merupakan perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1983 tentang Wajib Pajak yang melakukan penanaman modal dibidang usaha/daerah tertentu akan diberikan fasilitas perpajakan. Devereux dan Griffith (2002) menyatakan bahwa hal yang akan mempengaruhi keputusan perusahaan multinasional untuk terjun ke FDI adalah pertimbangan faktor

perpajakan yang akan dihadapi perusahaan tersebut nantinya. Pajak merupakan variabel penting dari investasi asing langsung. Tujuan dari perusahaan multinasional yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dengan cara berinvestasi, oleh karena itu mereka sangat sensitif terhadap faktor pajak, karena pajak memiliki efek langsung terhadap keuntungan mereka. Madura dan Fox (2007) mengungkapkan bahwa tingkat pajak yang ditetapkan oleh pemerintah terutama pajak yang ditetapkan pada perusahaan juga dapat mempengaruhi penanaman FDI di Indonesia, menyatakan bahwa tingkat pajak yang rendah akan meningkatkan FDI dalam suatu negara karena pajak yang rendah berarti bisa mengeluarkan biaya yang kecil dan mendapatkan keuntungan yang besar.

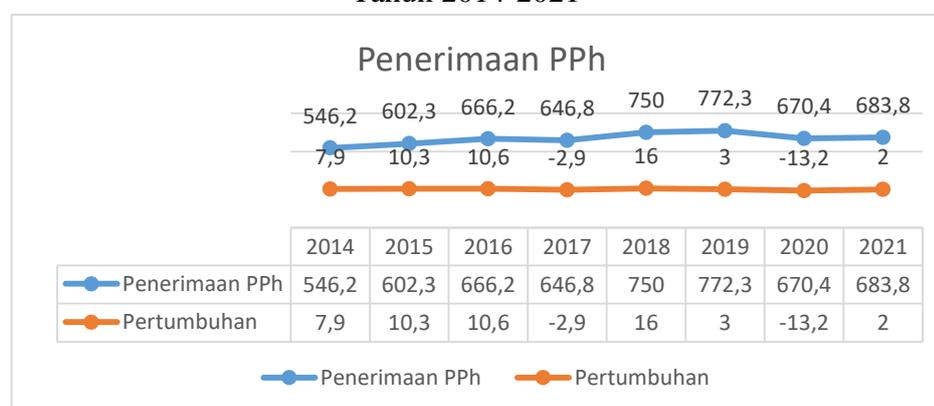
Tabel 1.3. selama tahun 2014-2021 penerimaan pajak penghasilan mengalami penurunan dan kenaikan, dimana penerimaan pajak penghasilan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp 546,2 Triliun sedangkan penerimaan pajak tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 772,3 Triliun dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 670,4 Triliun. Selengkapnya diajikan dalam tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 1.3
Penerimaan Pajak Penghasilan (Triliun Rupiah)
Tahun 2014-2021

No.	Tahun	Jumlah Penerimaan PPh
1.	2014	546,2
2.	2015	602,3
3.	2016	666,2
4.	2017	646,8
5.	2018	750,0
6.	2019	772,3
7.	2020	670,4
8.	2021	683,8

Sumber: UU APBN dan Nota Keuangan, Kementerian Keuangan RI, diolah

Gambar 1.1
Penerimaan Pajak Penghasilan (Triliun Rupiah)
Tahun 2014-2021



Sumber: UU APBN dan Nota Keuangan, Kementerian Keuangan RI, diolah

Selain pajak, aspek biaya tenaga kerja juga penting bagi FDI karena dengan biaya tenaga kerja yang rendah dapat mendorong investasi asing langsung untuk berinvestasi. Investasi asing langsung dibutuhkan oleh suatu negara karena dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan meningkatkan transfer teknologi, selain itu dapat menciptakan kemungkinan kerja dengan membantu proses pengembangan industri. Dalam bab VI mengenai Ketenagakerjaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 10 dijelaskan bahwa perusahaan penanaman modal dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja harus mengutamakan tenaga kerja warga negara Indonesia. Perusahaan penanaman modal berhak menggunakan tenaga ahli warga negara asing untuk jabatan dan keahlian tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perusahaan penanaman modal wajib meningkatkan kompetensi tenaga kerja warga negara Indonesia melalui pelatihan kerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perusahaan penanaman modal yang mempekerjakan tenaga kerja asing diwajibkan menyelenggarakan pelatihan dan melakukan ahli teknologi kepada tenaga kerja warga negara Indonesia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

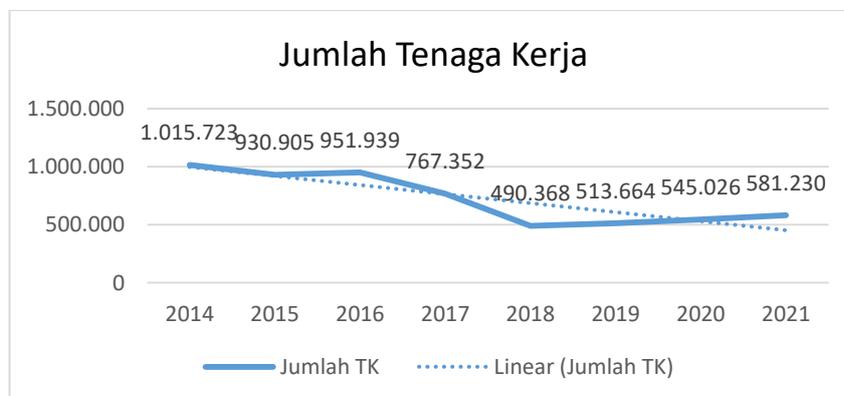
Pada tabel 1.4 selama kurun waktu 8 tahun (2014-2021) penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang berasal dari PMA mengalami naik turun setiap tahunnya. Penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi di tahun 2014 sebanyak 1.015.723 orang, dan penyerapan tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2018 sebanyak 490.368 orang. Selengkapnya di sajikan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 1.4
Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Dari PMA (Orang)
Tahun 2014-2021

No.	Tahun	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja
1.	2014	1.015.723
2.	2015	930.905
3.	2016	951.939
4.	2017	767.352
5.	2018	490.368
6.	2019	513.664
7.	2020	545.026
8.	2021	581.230

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) 2014-2020, diolah

Gambar 1.2
Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Dari PMA (Orang)
Tahun 2014-2021



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) 2014-2020, diolah

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Bobenic Hintosova, A., Bruothova, M., Kubikova, Z., & Rucinsky R. (2018) bahwa pajak berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment*. Sehingga dari data yang didapatkan dan mengingat motif utama investor adalah meraup keuntungan bagi *home country*, investasi asing juga harus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat bagi *host country*. Adapun manfaat dari investasi asing salah satunya adalah masuknya modal baru untuk membantu mendanai berbagai sektor yang kekurangan dana. Investasi asing ini juga banyak membuka lapangan kerja baru sehingga angka pengangguran dapat berkurang. Selain itu, masuknya investasi asing biasanya disertai dengan transfer teknologi. Mereka membawa teknologi baru ke Indonesia yang selanjutnya akan dikembangkan pula di Indonesia. Manfaat yang paling nyata dari masuknya investasi asing adalah meningkatkan pendapatan negara melalui pajak. Selain itu, menciptakan hubungan yang lebih stabil dalam lingkup perekonomian dua negara (BKPM).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Terhadap Foreign Direct Investment Perusahaan Amerika Serikat Di Indonesia (Studi Kasus Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia 2014 – 2021)”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan keterangan dari latar belakang, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Realisasi investasi penanaman modal asing 2014-2021 mengalami fluktuasi.
2. Tren investasi asal Amerika Serikat tahun 2014-2021 mengalami penurunan semenjak tahun 2018.
3. Penerimaan pajak penghasilan tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2016 ke 2017 investasi asing langsung mengalami kenaikan. Tahun 2018 dan 2019 penerimaan pajak mengalami kenaikan tetapi di tahun yang sama 2018 investasi asing langsung mengalami penurunan. Tahun 2019 ke 2020 penerimaan pajak mengalami penurunan begitupun di tahun yang sama investasi asing langsung mengalami penurunan.
4. Jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia dari PMA tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang diserap mengalami penurunan, di tahun yang sama 2017 nilai investasi asing langsung mengalami kenaikan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh tarif pajak perusahaan terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh biaya tenaga kerja tidak langsung terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh tarif pajak perusahaan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan sebagai bahan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan mengetahui pengaruh tarif pajak perusahaan terhadap *foreign direct investment* (FDI).

2. Menguji dan mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap *foreign direct investment* (FDI).
3. Menguji dan mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja tidak langsung terhadap *foreign direct investment* (FDI).
4. Menguji dan mengetahui pengaruh tarif pajak perusahaan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung terhadap *foreign direct investment* (FDI).

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Dapat digunakan oleh pemerintah Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam mendapatkan modal asing khususnya Amerika Serikat dalam upaya meningkatkan ekonomi nasional.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan serta sumber pembelajaran di bidang ekonomi manajemen pada umumnya dan khususnya konsentrasi manajemen keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Skripsi ini diambil dengan konsentrasi manajemen keuangan dengan demikian, dapat ditinjau pengertian manajemen keuangan sebagai berikut ini. Menurut Gitman (2015:4), *management finance with te duties of the financial manager in the business firm. Financial manager actively manage the financial affairs of any type of business-financial and non financial, private and public, large and small, profit-seeking and not- forprofit. They perform such varied financial tasks as planning, extending credit to customer, evaluating poposed large expenditures, and raising money to fund the firm's operation.* Sedangkan Sutrisno (2012:3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Dalam buku manajemen keuangan Musthafa (2017:4) menjelaskan tentang perkembangan manajemen keuangan yang semula dinamakan manajemen perbelanjaan karena pada saat itu manajer keuangan hanya berusaha mencari dana dari dalam (*internal financing*) perusahaan. Menghimpun dana dari dalam perusahaan adalah guna memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, misalnya dengan menjual saham dan adanya laba yang ditahan oleh perusahaan. Sedangkan menghimpun dana dari luar perusahaan (*external financing*) bisa dilakukan dengan mengambil dari sumber sumber modal yang berada di luar perusahaan, misalnya melakukan pinjaman dari bank/investor atau menjual obligasi (tanda bukti hutang perusahaan kepada pihak luar perusahaan). Dengan kemajuan dan perkembangan ekonomi dan bisnis, maka manajemen pembelanjaan berubah nama menjadi manajemen keuangan. Kegiatan manajemen keuangan lebih luas, yaitu manejer keuangan selain mencari dana, juga mengatur bagaimana menggunakan dana tersebut agar meperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dalam literatur lain menurut Pandey I.M (2015:2) bahwa “*financial management is that managerial activity wich is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resources.*”

Berdasarkan uraian tersebut manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Pada bab ini penulis mengutip pendapat para ahli mengenai fungsi manajemen keuangan adapun fungsi dari manajemen keuangan yang dapat ditinjau sebagai berikut. Sutrisno (2012:5) fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga

keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan: keputusan investasi keputusan pendanaan, dan keputusan deviden.

1. Keputusan Investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.
2. Keputusan Pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
3. Keputusan Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan bagi pemegang saham.

Fungsi dari manajemen keuangan yang lain dari Whittington (2012:202)

Financial management includes the following 5 (five) function:

1. Financing Function

Raising capital to support the firm's operation and investment programs.

2. Capital Budgeting Function

Selecting the best projects in which to invest firm resources, based on a consideration of risk and return.

3. Financial Management Function

Managing the firm's internal cash flows and its capital structure (mix of debt and equity financing) to minimize the financing costs and ensure that the firm can pay its obligations when due.

4. Corporate Governance Function

Developing an ownership and corporate governance system for the firm that will ensure that managers act ethically and in the best interest of stakeholders.

5. Risk Management Function

Managing the firm's exposure to all types of risk.

Kemudian menurut Banerjee (2015:18) *"The financial decision function are broken down into three major areas in order of their importance, that is: 1) Investment decision, 2) Financing decision, 3) Dividend decisions."*

Berdasarkan uraian tersebut fungsi manajemen keuangan merupakan keputusan-keputusan yang memberikan pengaruh terhadap perusahaan dengan menjaga pengelolaan dana perusahaan dengan baik.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menurut pendapat ahli untuk menyamakan persepsi diantaranya Paterson (2014:32) *"Financial managers use tools of finance such as capital asset planning and budgeting to maximize achievement of previously defined financial goals"*.

Sedangkan tujuan manajemen keuangan lainnya Atrill (2012:1) "*Modern financial management theory assumes that the primary objective of a business is to maximize the wealth of its shareholders*"

Sumber lainnya mengenai tujuan manajemen keuangan yaitu Kasmir (2014:13) dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar. Di samping itu, manajer keuangan juga harus terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar profit risk approach terdiri dari:
 - a. Maksimalisasi *profit*;
 - b. Minimal *risk*;
 - c. *Maintain control*; dan
 - d. *Achieve flexibility (careful management of fund and activities)*
2. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu.

Sedangkan menurut Horne and Wacjowicz (2013:2) *Efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgment as to whether or not a financial decision is efficient must be made in light of some standard. Although various objectives are possible, we assume in this book that goal of the firm is to maximize the wealth of the firm's present owners.*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan pemilik saham atau perusahaan dengan memaksimalkan keuntungan dan harga saham perusahaan.

2.2. Pajak

2.2.1. Pengertian Pajak

Skripsi ini mengambil pembahasan mengenai pajak, berikut adalah tinjauan pengertian pajak dari beberapa sumber. Definisi pajak telah dijelaskan di dalam Undang Undang Nomer 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang Undang Nomer 6 tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1. Dijelaskan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang

Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengertian pajak menurut Edwin R. A. Seligman (1925:432) dalam buku *essay in taxation* “*Tax is compulsory contribution from the person, to the government to depray the expenses incurred in the comment inderest of all, without reference to special benefit conferred*”

Sedangkan Mardiasmo (2019:3) pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang pelaksanaannya dapat dipaksa tanpa adanya balas jasa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak adalah pungutan wajib yang diberikan pada negara oleh pribadi maupun badan/perusahaan berdasarkan undang-undang yang akan digunakan untuk kepentingan negara dan kesejahteraan rakyat.

2.2.2. Jenis-Jenis Pajak

Pada sub bab ini penulis mengutip pendapat para ahli mengenai jenis-jenis pajak Resmi (2014:7) dari buku *Perpajakan Teori dan Kasus*, berdasarkan yang menanggung, lembaga pemungutan, dan sifatnya sebagai berikut:

1. Jenis-Jenis Pajak Yang Menanggung

Berdasarkan pihak yang menanggung, pajak dibedakan atas pajak langsung dan tidak langsung.

- a. Pajak Langsung adalah pajak yang dikenakan secara berkala terhadap seseorang atau badan usaha berdasarkan ketetapan pajak. Pajak langsung dipikul sendiri oleh wajib pajak. Contoh pajak langsung adalah pajak penghasilan dan pajak bumi dan bangunan.
- b. Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang dikenakan atas perbuatan atau peristiwa. Pemungutan pajak itu dipungut tanpa surat penetapan pajak dan bisa dialihkan pada pihak lain. Contoh pajak tidak langsung adalah pajak pertambahan nilai pajak penjualan, dan cukai.

2. Jenis-Jenis Pajak Berdasarkan Lembaga Pemungutan

Sementara itu, berdasarkan lembaga pemungut, pajak dibedakan berdasarkan atas pajak negara (pemerintah pusat) dan pajak daerah (pemerintah daerah)

- a. Pajak Negara adalah pajak yang pumungutannya dilaksanakan oleh pemerintah pusat. Pajak yang termasuk pajak negara adalah pajak penghasilan, pajak tambahan nilai barang dan jasa dari pajak penjualan atas barang mewah.
- b. Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik oleh daerah tingkat I maupun oleh pemerintah daerah tingkat II. Contih pajak daerah adalah pajak pemotingan hewan, pajak radio, pajak reklame, pajak kendaraan, pajak bermotor, dan pajak hiburan.

3. Jenis-Jenis Pajak Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya pajak dibedakan atas pajak subjektif dan pajak objektif.

- a. Pajak Subjektif adalah pajak yang berpangkal pada subjeknya (wajib pajak). Contohnya pajak penghasilan dan pajak bumi dan bangunan.
- b. Pajak Objektif adalah pajak yang dipungut berdasarkan objeknya tanpa memerhatikan wajib pajak. Contoh pajak penjualan dan cukai.

Direktorat Jendral Pajak Republik Indonesia mengelompokan pajak dalam beberapa kelompok meliputi:

1. Pajak Penghasilan (PPH)

PPH adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam suatu Tahun Pajak. Yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak baik yang berasal baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun. Dengan demikian maka penghasilan itu dapat berupa keuntungan usaha, gaji, honorarium, hadiah, dan lain sebagainya.

2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

PPN adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak di dalam Daerah Pabean (dalam wilayah Indonesia). Orang Pribadi, perusahaan, maupun pemerintah yang mengkonsumsi Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak dikenakan PPN. Pada dasarnya, setiap barang dan jasa adalah Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak, kecuali ditentukan lain oleh Undang-undang PPN.

3. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

Selain dikenakan PPN, atas pengkonsumsian Barang Kena Pajak tertentu yang tergolong mewah, juga dikenakan PPnBM. Yang dimaksud dengan Barang Kena Pajak yang tergolong mewah adalah:

- a. Barang tersebut bukan merupakan barang kebutuhan pokok; atau
- b. Barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat tertentu; atau
- c. Pada umumnya barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat berpenghasilan tinggi; atau
- d. Barang tersebut dikonsumsi untuk menunjukkan status; atau
- e. Apabila dikonsumsi dapat merusak kesehatan dan moral masyarakat, serta mengganggu ketertiban masyarakat.

4. Bea Meterai

Bea Meterai adalah pajak yang dikenakan atas pemanfaatan dokumen, seperti surat perjanjian, akta notaris, serta kwitansi pembayaran, surat berharga, dan efek, yang memuat jumlah uang atau nominal diatas jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan.

5. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tertentu

PBB adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah dan atau bangunan. PBB merupakan Pajak Pusat namun demikian hampir seluruh realisasi penerimaan PBB diserahkan kepada Pemerintah Daerah baik Propinsi maupun Kabupaten/Kota.

2.2.3. Pajak Penghasilan Perusahaan PMA

Pajak penghasilan pada perusahaan PMA dalam buku perpajakan internasional Kurniawan (2011:91) bentuk hukum dari perusahaan penanaman modal asing adalah perseroan terbatas, maka dari sudut pandang perpajakan, status subjek pajak perusahaan PMA merupakan subjek pajak badan dalam negeri, sehingga ketentuan-ketentuan yang terkait dengan pemajakan untuk wajib pajak badan dalam negeri, sepenuhnya berlaku untuk perusahaan PMA. Secara umum di dalam undang-undang perpajakan yang saat ini masih berlaku, tidak terdapat ketentuan yang memberikan perlakuan yang khusus terhadap PMA. Dengan demikian, suatu PMA pada dasarnya memiliki hak atau kewajiban perpajakan yang sama dengan wajib pajak lainnya, yaitu menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.

Adapun kebijakan pajak untuk PMA mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 yang merupakan perubahan keempat atas Undang-Undang No.7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan disebutkan dalam pasal 31A kepada wajib pajak yang melakukan penanaman modal dibidang-bidang usaha tertentu dan/atau di daerah-daerah tertentu yang mendapat prioritas tinggi dalam skala nasional dapat diberikan fasilitas perpajakan dalam bentuk:

1. Pengurangan penghasilan neto paling tinggi 30% (tiga puluh persen) dari jumlah penanaman yang dilakukan;
2. Penyusutan dan amortisasi yang di percepat;
3. Kompensasi kerugian yang lebih lama, tetapi tidak lebih dari 10 (sepuluh) tahun; dan
4. Pengenaan Pajak Penghasilan atas dividen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 sebesar 10% (sepuluh persen), kecuali apabila tarif menurut perjanjian perpajakan yang berlaku menetapkan lebih rendah.

Untuk bentuk usaha tetap dikenakan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak (selanjutnya disebut PPh Badan/*Corporate Income Tax*). Bentuk usaha tetap mempunyai kewajiban untuk melakukan pemotongan PPh Pasal 26 ayat 4 UU PPh. Dikenakan pajak sebesar 20% kecuali penghasilan tersebut ditanamkan kembali di Indonesia.

2.2.4. Teori Persaingan Pajak

Teori persaingan pajak pertama kali dinyatakan oleh Charles Tiebout (1956:416) *tax competition is desirable and should not be limited in any way as individuals/voters select the most suitable location for them based on subjective evaluations of the balance between the tax burden and the public services offered.*

Secara umum persaingan pajak disebut sebagai penurunan beban pajak untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara dengan meningkatkan daya saing bisnis domestik dan/atau menarik investasi asing. Definisi ringkas ini menyoroti aspek objektif dan subjektif dari konsep persaingan pajak. Aspek objektif menganggap pengentasan beban pajak langsung yang dikenakan di negara tertentu pada semua atau kategori pembayar pajak tertentu. Sedangkan untuk aspek subjektif, ini menyangkut tujuan yang dikejar oleh suatu negara melalui penurunan beban pajak langsung (Pinto, 2002:19). Menurut Steichen (2002:4), cara untuk mengetahui apakah terdapat persaingan pajak adalah dengan melihat kebijakan perpajakan yang diambil oleh suatu negara (sering kali merupakan negara dengan tarif pajak terendah) yang memungkinkan negara untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam menjual produk dan layanannya.

2.3. Biaya

2.3.1. Pengertian Biaya

Pengertian biaya secara umum adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dalam satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi. Menurut Mursyidi (2008:24) Biaya merupakan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hansen dan Mowen (2006:49) *the definition of cost as cash or the value of cash sacrificed to obtain goods or services that are expected to provide current or future benefits to the organization. Some of the main elements in the definition of costs include:*

1. *Cost is a sacrifice of economic resource.*
2. *Measured in units of money.*
3. *What has happened or will happen.*
4. *The sacrifice is for a specific purpose.*

Menurut Supriyono (2011:14) biaya dalam arti *cost* (harga pokok) adalah jumlah yang dapat diukur satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang di perlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Berdasarkan beberapa uraian pengertian biaya diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu nilai tukar atau sumber daya yang dikorbankan atau dikeluarkan dalam bentuk satuan uang untuk mendapatkan barang dan jasa yang

dapat memberikan manfaat saat ini atau masa depan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.3.2. Klasifikasi Biaya

Pada umumnya, berbagai biaya yang terjadi dan cara mengklasifikasikan biaya tergantung pada tipe perusahaan atau industri. Menurut Purwaji dkk (2016:7) klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan dari seluruh komponen biaya secara lebih ringkas dan sistematis agar penjelasan yang diberikan lebih akurat dan bermanfaat.

Beberapa pengklasifikasian biaya yang sering dilakukan menurut Mulyadi (2014:14) adalah sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu didalam perusahaan manufaktur biaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Biaya Produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
- b. Biaya Pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya pendalaman dinas, biaya gaji manajer pemasaran dan lain-lain.
- c. Biaya Administrasi dan Umum, merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk.

2. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan volume kegiatan.

Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan volume kegiatan merupakan penggolongan biaya sesuai dengan aktivitas perusahaan terutama untuk tujuan perencanaan, pengendalian serta pengembangan keputusan. Berdasarkan perilakunya terhadap kegiatan perusahaan biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu.
- b. Biaya Variabel (*Variable Cost*) merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel.
- c. Biaya Semi Variabel adalah biaya yang mempunyai unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya yang tetap merupakan jumlah minimal untuk menyediakan produk dan jasa. Sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh kegiatan.

2.3.3. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Biaya tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung menurut Firdaus dan Wasilah (2012:226) adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung menurut Horngren, Charles, George (2008:43) *Direct manufacturing labour cost includes compensation for all manufacturing labor that can be traced to a cost object (work in process and then finished goods) in an economical way.*

Biaya tenaga kerja tidak langsung menurut Firdaus dan Wasilah (2012:248) adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi dari suatu produk, biaya-biaya ini tidak mungkin untuk dibebankan secara langsung objek biaya tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi (2014:193) biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

2.4. Gaji

Gaji merupakan bagian dari kompensasi atau penghargaan yang paling besar yang perusahaan berikan sebagai balas jasa atau imbalan kepada karyawannya. Menurut Mulyadi (2016:309) gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang memiliki jenjang jabatan seperti manajer, sedangkan upah merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang diperuntukan untuk karyawan pekerja (buruh). Gaji juga merupakan salah satu hal yang mendorong atau memotivasi karyawan untuk bekerja atau mengabdikan secara menyeluruh terhadap perusahaan.

Gaji menurut Hasibuan (2017:118) adalah balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti. Maksudnya, gaji akan tetap dibayarkan walaupun pekerja tersebut tidak masuk kerja. Sedangkan menurut Suparyadi (2015:272) gaji adalah uang yang diberikan kepada karyawan secara tetap sebagai balas jasa atas kontribusinya kepada organisasi atau perusahaan, yaitu dengan melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaji adalah pembayaran berupa uang yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya atas pekerjaan yang telah dilakukannya.

2.5. Upah Tenaga Kerja

Upah merupakan salah satu hal yang mendorong atau memotivasi karyawan untuk bekerja atau mengabdikan secara menyeluruh terhadap perusahaan. Upah sering juga disebut gaji atau sebaliknya, tetapi kedua sebutan tersebut memiliki sedikit perbedaan.

Upah dalam teori ekonomi diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Teori ekonomi tidak membedakan diantara pembayaran kepada pegawai tetap dengan

pembayaran keatas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada pekerja) disebut dengan upah.

Menurut pasal 1 angka 30 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU 13/2003), Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarga nya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan.

Upah pekerja yang rendah disebut-sebut sebagai salah satu pendorong investasi asing langsung karena upah yang rendah otomatis akan menurunkan biaya produksi perusahaan perusahaan. Biaya produksi yang rendah akan diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan. Upah yang tinggi mengakibatkan harga output tinggi dan daya saing rendah. Sebaliknya, upah yang rendah mengakibatkan harga output rendah dan memiliki daya saing tinggi sehingga diminati konsumen. Hal itulah yang membuat investor tertarik menanamkan investasinya di negara yang mempunyai upah tenaga kerja yang rendah.

2.6. Sumber Tenaga Kerja Untuk MNC Pelaksana FDI

Pernyataan dari Kartawinata paa bukunya berjudul *Bisnis Internasional* (2014:145) Pada sistem perekrutan, seleksi, pelatihan, dan pengembangan pada karyawan dilihat dari sejauh mana perusahaan melakukan internasionalisasi dan tingkat sentralisasi atau desentralisasi mempengaruhi dan di pengaruhi oleh filosofi kewarganegaraan untuk manajer internasional.

Sumber tenaga kerja pada perusahaan MNC sesuai dengan pernyataan Griffin dan Pustay (2006:247) bahwa menyatakan syarat pada perusahaan MNC *Staffing* bersumber pada PCN, HCN dan TCN leboh lanjut Griffin dan Pustay menyatakan bahwa *parent country national (PCN) is a resident or worker from the country of the home country. PCNs typically share a common culture and educational background with corporate headquarters staff. Host country national (HCN) are residents or workers of the host country. HCNs are typically used by international businesses to fill mid-level and low-level jobs, but they also often appear in managerial and professional positions. An international company can hire a third country national (TCN), i.e. residents or workers from a third country. Like PCNs, TCNs are most likely to be used in high-level and/or technical positions.*

Dalam buku *Bisnis Internasional*, Griffin dan Pustay (2006:246) menyatakan bahwa Beberapa perusahaan internasional memakai *polycentric staffing model* (model penempatan staf polisentris) artinya mereka menekankan pemakaian *Host Country National (HCN)* karena yakin bahwa HCN adalah yang paling tahu tentang pasar lokal. *Host Country National (HCN)* adalah penduduk negara tujuan. HCN biasanya dipakai oleh bisnis internasional untuk mengisi posisi pekerjaan tingkat

menengah dan bawah, namun mereka juga sering muncul dalam posisi manajerial dan profesional.

Penggunaan HCN memberikan dua keuntungan utama. Pertama HCN sudah memahami kondisi hukum, budaya, dan ekonomi lokal. Kedua, perusahaan dapat menghindari biaya yang berhubungan dengan manajer ekspatriat seperti biaya relokasi, gaji tambahan yang diberikan untuk jasa luar negeri, dan sekolah swasta untuk anak sekolah. Perusahaan harus menentukan keterampilan bisnis sesungguhnya yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan. Perusahaan kemudian menentukan keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki untuk bekerja dan berfungsi dengan efisien. Keterampilan dan kemampuan ini meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan budaya, kemampuan berbicara dengan bahasa lokal, kesehatan fisik dan emosi, tingkat independensi, dan dapat mengandalkan diri sendiri, dan tingkat pengalaman dan pendidikan yang tepat.

Tentu saja HCN dapat memenuhi persyaratan tersebut dengan lebih mudah dibandingkan dengan PCN atau TCN. Perusahaan yang memakai model penempatan staf etnosentris atau geosentris harus mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk menyeleksi dan melatih PCN dan TCN untuk tugas tugas di luar negeri dibandingkan dengan perusahaan yang mengandalkan model polisentris.

2.7. Investasi

2.7.1. Pengertian Investasi

Dalam skripsi ini diambil beberapa objek penelitian salah satunya adalah investasi. Di dalam kamus pasar modal Indonesia disebutkan bahwa investasi adalah penggunaan modal untuk memperoleh tambahan penghasilan baik melalui kegiatan yang menghasilkan barang dan atau jasa, ataupun melalui kegiatan pembelian surat berharga untuk memperoleh *capital again*. Warsini (2012:1) investasi dapat diartikan sebagai kegiatan penanaman modal atau penanaman dana yang dilakukan pada saat sekarang (*current*) dalam berbagai wujud aktiva untuk memperoleh penghasilan di masa yang akan datang (*future*).

Sumber lainnya yang mendefinisikan investasi antara lain Ekananda (2018:2) investasi adalah suatu tindakan menunda penggunaan dana untuk aktivitas konsumsi pada saat ini ke masa yang akan datang seperti menempatkan pendapatan yang di peroleh ke dalam tabungan dengan harapan memperoleh penghasilan lebih banyak.

Sedangkan Bodie, Kane, dan Marcus (2019) “*An investment is a commitment of money or other resources with the hope of making a profit in the future.*”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan proses penanaman modal atau dana di masa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan di kemudian hari.

2.7.2. Jenis Jenis Investasi

Pembahasan investasi lainnya adalah mengenai jenis-jenisnya sebagai pembeda dilihat dari sudut pandang tingkat likuiditas, sarana, dan cara melakukan investasi. Berikut adalah jenis-jenis investasi, Warsini (2012:5) dalam bukunya manajemen investasi.

Pembedaan jenis investasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti:

1. Berdasarkan tingkat likuiditasnya, jenis investasi ada dua yaitu:
 - a. Investasi Jangka Pendek
 - b. Investasi Jangka Panjang

Tingkat likuiditasnya disini diukur dengan mudah tidaknya sarana investasi tersebut diubah dalam bentuk kas. Dikategorikan sebagai investasi jangka panjang apabila likuiditasnya lebih dari satu tahun. Sedangkan investasi jangka pendek apabila likuiditasnya kurang atau sama dengan satu tahun.

2. Berdasarkan sarana investasinya, jenis investasi ada dua yaitu:
 - a. Investasi pada aset nyata (*real assets*)
 - b. Investasi pada aset keuangan (*financial assets*)

Investasi pada aset nyata, secara fisik sarana investasi ini dapat dilihat seperti tanah, gedung, pabrik, real estate, logam mulia berupa emas, berlian, perak dan mungkin juga investasi pada barang antik dan sebagainya. Sedangkan investasi pada aset keuangan secara fisik mungkin hanya berupa selembar kertas atau sertifikat yang menjadi bukti klaim terhadap pihak tertentu seperti perusahaan, seperti pembelian saham, obligasi dan surat berharga lainnya yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan.

3. Berdasarkan cara melakukan investasi, ada dua jenis yaitu:
 - a. Investasi langsung
 - b. Investasi tidak langsung

Kedua cara investasi ini terjadi khususnya untuk investasi pada aset finansial. Investor dikatakan melakukan investasi langsung apabila ia membeli dan memiliki aset keuangan tersebut secara langsung. Sebaliknya investasi yang dilakukan secara tidak langsung apabila investor membeli surat berharga yang menunjukkan klaim terhadap suatu perusahaan investasi, selanjutnya dengan dana yang terkumpul perusahaan investasi tersebut membeli sekumpulan portofolio surat berharga atas nama pemilik perusahaan investasi yang bersangkutan.

Selain jenis-jenis investasi diatas berikut jenis-jenis investasi lainnya, Dewi dan Vijaya (2018:2) dalam bukunya investasi dan pasar modal Indonesia.

1. Investasi kekayaan riil (*real property*)

Investasi yang dilakukan pada aset yang tampak secara nyata seperti tanah, bangunan dan yang secara permanen melekat pada tanah termasuk apartemen, ruko, kondominium dan sebagainya.

2. Investasi kekayaan pribadi yang tampak (*tangible personal property*)

Investasi yang dilakukan pada benda-benda seperti emas, berlian, barang antik dan termasuk benda-benda seni seperti lukisan dan lain-lain.

3. Investasi keuangan (*financial investment*)

Investasi yang dilakukan pada surat berharga baik yang ada di pasar uang (money market) seperti deposito, SBI, SPBU maupun surat berharga di pasar modal (capital market) seperti saham, obligasi, dan berbagai bentuk surat berharga pasar modal lainnya.

4. Investasi komoditas (*commodity investment*)

Investasi yang dilakukan pada komoditas dalam artian barang seperti kopi, kelapa sawit dan lain-lain. Investasi pada sektor ini disebut sebagai perdagangan berjangka.

2.8. Foreign Direct Investment (FDI)

2.8.1. Pengertian *Foreign Direct Investment*

Pembahasan dari skripsi ini selanjutnya adalah *Foreign Direct Investment* atau FDI. Dalam buku *international business* Griffin dan Pustay (2006:169) *Foreign Direct Investment* is an investment made with the objective of actively controlling a property, asset or company located in the host country. (The country where the parent company's head office is located is referred to as the Home Country; the other country in which the company operates is referred to as the Host Country). FDI is not the same as Portfolio, foreign portfolio investment is the purchase of foreign financial assets (shares, bonds, and certificates of deposit) for purposes other than control.

The United Nations World Investment Report yang diterbitkan oleh *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) mendefinisikan FDI sebagai sebuah investasi jangka panjang yang menghasilkan *lasting interest* dan kontrol oleh suatu entitas ekonomi di suatu negara dalam entitas negara lain. Istilah investasi jangka panjang dan sifat kontrol ini menjadi pembeda yang mendasar antara FDI dan investasi portofolio lintas negara, karena investasi dalam portofolio tidak mengejar kontrol atau *lasting interest*.

Foreign direct investment menurut Shapiro (1999:678) FDI is one way for companies to acquire overseas acquisitions with the aim of seeking profit. Sedangkan menurut Hady (2001:92) Investasi asing langsung yaitu investasi riil dalam bentuk pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pemberian barang modal, tanah, bahan baku, dan persediaan di mana investor terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dan mengontrol penanaman modal tersebut.

Penanaman modal asing secara langsung menurut *Organization For Economic Cooperation* (OEC) memberikan rumusan bahwa *direct investment is mean acquisition of sufficient interest in an under taking to ensure its control by the investor* (suatu bentuk penanaman modal asing dimana penanaman modal diberi keleluasaan penguasaan dan penyelenggaraan pimpinan dalam perusahaan dimana

modalnya ditanam, dalam arti bahwa penanam modal mempunyai penguasaan atas modalnya) Sianipar dan Panjaitan (2014:41).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Foreign Direct Investment* adalah sebuah investasi riil dari pemodal asing di mana investor terlibat langsung untuk mengontrol perusahaan dan mempunyai penguasaan atas modalnya.

2.8.2. Teori *Foreign Direct Investment*

Berikut teori-teori yang berkaitan dengan kepentingan negara dalam bidang investasi, tinjauannya adalah dari sudut pandang kepentingan pembangunan ekonomi. Adapun teori-teori ekonomi pembangunan sebagai dasar pijakan kebijakan hukum investasi adalah:

1. Teori Klasik dan Neo Klasik (*The Classical and Neo Classical Theory on Foreign Investment*)

Teori ini berpendapat bahwa penanaman modal asing secara keseluruhan menguntungkan ekonomi negara penerima modal (*host country*). Adapun faktor yang mendukung pandangan teori klasik dan neo klasik, yaitu:

- a. Pertama, merupakan fakta bahwa modal asing yang dibawa ke negara pemilik modal menjamin bahwa modal nasional/domestik yang tersedia dapat digunakan untuk kepentingan pembangunan dan kepentingan masyarakat. Masuknya modal dan penanaman modal asing kembali oleh penanaman modal asing yang berasal dari keuntungan yang tidak dikembalikan ke negaranya, akan meningkatkan tabungan dari negara penerima modal. Penghasilan pemerintah melalui pajak meningkat dan pembayaran-pembayaran lain juga akan meningkat.
- b. Kedua, penanaman modal asing biasanya membawa serta teknologi yang terdapat di negara pemilik modal dan menyebarkan teknologi yang terdapat di negara pemilik modal dan menyebarkan teknologi tersebut di dalam negara penerima modal.
- c. Ketiga, dengan masuknya modal asing berarti terciptanya lapangan kerja baru. Tanpa penanaman modal asing kesempatan untuk bekerja tidak akan didapat.
- d. Keempat, pekerja-pekerja yang dipekerjakan pada perusahaan penanaman modal asing akan mendapat keahlian sehubungan dengan teknologi yang dibawa dan diperkenalkan oleh penanaman modal asing.
- e. Kelima, fasilitas-fasilitas infrastruktur akan dibangun baik oleh pemerintah maupun perusahaan penanaman modal asing dan semua fasilitas seperti transportasi, kesehatan, pendidikan yang diperuntukan bagi penanaman modal asing akan juga bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pendapat yang sangat mendasar dari teori neo-klasik menurut Chandrawulan (2011:5) adalah bahwa modal asing khususnya negara berkembang, memainkan peran sebagai tutor. Penanaman modal asing menggantikan fungsi produksi yang lebih rendah di negara industri yang masuk melalui ahli teknologi, keahlian

manajemen dan pemasaran, informasi pasar, pengalaman organisasi, penemuan-penemuan produk baru dan teknik produksi, serta pelatihan-pelatihan pekerja, khususnya perusahaan multinasional yang dianggap sebagai agen yang berguna bagi pengalihan teknologi dan ilmu pengetahuan.

2. Teori Kebergantungan (*The Dependency Theory*)

Sornarajah (2012:43) *many foreign investments are made by multinational companies headquartered in developed countries and operating through their subsidiaries in developing countries*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan multinasional dalam menanamkan modalnya di negara berkembang dengan kebijakan global hanyalah untuk kepentingan induk perusahaan dan pemilik saham dari perusahaan multinasional tersebut yang berada di negara penanam modal. Negara pemilik modal menjadi sentral ekonomi di dunia, sedangkan negara-negara berkembang melayani kepentingan dari negara pemilik modal. Pembangunan menjadi tidak mungkin dalam suatu negara berkembang sebagai pelaku ekonomi yang tidak penting kecuali dapat mengubah situasi dengan negara berkembang menjadi pusat ekonomi melalui penanam modal asing.

3. Teori Jalan Tengah (*The Middle Path Theory*)

Berdasarkan suatu studi terhadap MNC, Sornarajah (2012:45) menyimpulkan bahwa ternyata MNC dapat menjadi mesin dan menghidupkan pertumbuhan dalam pembangunan dunia, dan juga membawa keberuntungan bagi ekonomi lokal melalui aliran modal dan teknologi, generasi baru tenaga kerja dan kreasi peluang baru untuk pendapatan ekspor. Menurut teori ini investasi asing memiliki aspek positif juga spek negatif terhadap host country, karena itu host country harus hati-hati dan bijaksana. Kehati-hatian dan kebijaksanaan tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan kebijakan regulasi yang adil.

2.8.3. Dasar Hukum Penanaman Modal Di Indonesia

Dasar hukum bagi penanaman modal di Indonesia diatur dalam undang-undang penanaman modal asing (PMA) nomor 1 Tahun 1967 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka lahan investasi di Indonesia. Peraturan tersebut sebagaimana telah diubah dengan undang-undang no. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal (UU Penanaman Modal) sebagai landasan hukum positif bagi kegiatan penanaman modal di Indonesia. Berikut isi dari uu penanaman modal pada bab IV bentuk badan usaha dan kedudukan pasal 5:

1. Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk badan usaha yang berbentuk badan hukum, tidak berbadan hukum atau usaha perseorangan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Penanaman modal asing wajib dalam bentuk perseroan terbatas berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan di dalam wilayah negara Republik Indonesia, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang.

3. Penanam modal dalam negeri dan asing yang melakukan penanaman modal dalam bentuk perseroan terbatas dilakukan dengan:
 - a. mengambil bagian saham pada saat pendirian perseroan terbatas;
 - b. membeli saham; dan
 - c. melakukan cara lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dasar hukum penanaman modal di Indonesia yang lain adalah peraturan presiden Republik Indonesia nomor 44 tahun 2016 tentang daftar bidang usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan di bidang penanaman modal. Pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 terdapat beberapa peraturan presiden yang dimaksud antara lain:

1. Bidang usaha yang terbuka adalah bidang usaha yang dilakukan tanpa persyaratan dalam rangka penanaman modal.
2. Bidang usaha yang tertutup adalah bidang usaha tertentu yang dilarang diusahakan sebagai kegiatan penanaman modal.
3. Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.
4. Penanaman modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing.

Dasar hukum penanaman modal di Indonesia berikutnya adalah peraturan badan koordinasi penanaman modal Republik Indonesia nomor 6 tahun 2018 tentang pedoman dan tata cara perizinan dan fasilitas penanaman modal. Pada bab I ketentuan umum pasal 1 menjelaskan beberapa peraturan badan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh Penanam Modal Dalam Negeri maupun Penanam Modal Asing, untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.
2. Penanam Modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan Penanaman Modal yang dapat berupa Penanam Modal Dalam Negeri dan Penanam Modal Asing yang selanjutnya dalam peraturan Badan ini dapat disebut sebagai Pelaku Usaha.
3. Penanam Modal Dalam Negeri adalah perseroan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan Penanaman Modal di wilayah Negara Republik Indonesia.
4. Penanam Modal Asing adalah perseroan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan Penanaman Modal di wilayah Negara Republik Indonesia.

2.8.4. Syarat *Foreign Direct Investment* Di Indonesia

BKPM dan Undang-Undang mempunyai syarat untuk penanam modal asing yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia. Dalam peraturan kepala badan

koordinasi penanaman modal Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2015 tentang pedoman dan tata cara izin prinsip penanaman modal. Pada Pasal 13 (3) menjelaskan tentang persyaratan nilai investasi dan permodalan dalam rangka PMA sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan, harus memenuhi ketentuan:

- a. Total nilai investasi lebih besar dari Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), diluar tanah dan bangunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- b. Untuk proyek perluasan 1 (satu) bidang usaha dalam 1 (satu) kelompok usaha berdasarkan KBLI di lokasi yang sama maka nilai investasi diperkenankan kurang dari Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), dengan ketentuan akumulasi nilai investasi atas seluruh proyek di lokasi tersebut telah mencapai lebih dari Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) diluar tanah dan bangunan.
- c. Untuk proyek perluasan 1 (satu) bidang usaha dalam 1 (satu) sub golongan usaha berdasarkan KBLI, yang tidak mendapatkan fasilitas atau yang mendapatkan fasilitas di luar sektor industri, di 1 (satu) lokasi dalam 1(satu) kabupaten/kota maka nilai investasi diperkenankan kurang dari Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), dengan ketentuan akumulasi nilai investasi untuk seluruh bidang usaha lebih besar dari Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) diluar tanah dan bangunan.
- d. nilai modal ditempatkan sama dengan modal disetor, sekurang-kurangnya sebesar Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah);
- e. Penyertaan dalam modal perseroan, untuk masing-masing pemegang saham sekurang-kurangnya Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) dan persentase kepemilikan saham dihitung berdasarkan nilai nominal saham.

Syarat lain untuk FDI ada di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Bab VII Bidang Usaha Pasal 12 (1) dan (2) sebagai berikut:

1. Semua bidang usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan syarat.
2. Bidang usaha yang tertutup bagi penanam modal asing adalah:
 - a. produksi senjata, mesin, alat peledak, dan peralatan perang; dan
 - b. bidang usaha yang secara eksplisit dinyatakan tertutup berdasarkan undang-undang.

Selain dari persyaratan yang diberikan oleh BKPM dan Undang-Undang adapun persyaratan lain menurut *International Monetary Fund* (IMF) investasi asing langsung biasanya ditandai dengan adanya pembelian saham perusahaan suatu negara minimal 10% oleh individu/perusahaan asing. Jika kurang dari 10% maka IMF mendefinisikan kepemilikan saham tersebut sebagai portofolio saham saja.

2.9. Formula Statistika

2.9.1. Model Regresi Data Panel

Skripsi ini menggunakan formula statistika model regresi data panel, dalam Basuki dan Prawoto (2015:252) model regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (LDR)

α = Konstanta

X1 = Variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

b(1...2)= Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

2.9.2. Uji Model Regresi data Panel

Setelah penjelasan mengenai model dari regresi data panel, berikut merupakan uji model regresi data panel, dalam Basuki dan Prawoto (2015:252) ada tiga uji model regresi panel, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasi data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect*

perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier yakni pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

2.9.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik analisis regresi dalam buku Basuki dan Prawoto (2015:48) yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas. Lebih jelasnya akan dijabarkan secara rinci di bawah ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan antaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

Test normality dapat dilihat dari nilai sig jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas atau kolinieritas ganda (*multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinieritas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Pendeteksi multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) model tanpa ln dan model dengan LN. Kriteria pengujianya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terdapat multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian ini untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji Glejser, uji Park, uji White. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Uji Park pada data variabel didalam penelotian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat. Sedangkan uji White adalah meregresikan variabel bebas, kuadrat variabel bebas dan perkalian antara variabel bebas terhadap kuadrat residualnya. Jika probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

2.9.3. Uji Hipotesis Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Basuki dan Prawoto (2015) dalam bukunya Analisis Regresi Dalam Ekonomi menjelaskan uji t dan Koefisien Determinasi lebih rinci sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Untuk menentukan keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a

Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 di terima atau menolak H_a

Jika menolak hipotesis nol H_0 atau menerima hipotesis alternatif H_a berarti secara statistik variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya jika menerima H_0 dan menolak H_1 berarti secara statistik variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji F

Uji F merupakan pengujian untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen dengan uji F. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA). Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen mempengaruhi atau tidak variabel dependen.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$

Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

Jika F hitung $>$ F kritis, maka menolak H_0 dan sebaliknya jika F hitung $<$ F kritis maka menerima H_0 .

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi hanyalah konsep statistik. Mengatakan bahwa sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 adalah rendah maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Berikut adalah formula persamaan koefisien determinasi:

Konsep koefisien determinasi melalui persamaan sebelumnya sebagai berikut:

$$Y_i = \hat{Y}_i + \hat{e}_i$$

Kedua sisi persamaan kemudia dikurangi dengan nilai rata-rata Y sehingga akan didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y_i - \bar{Y} = \hat{Y}_i + \hat{e}_i - \bar{Y}$$

Persamaan di atas kemudian dapat ditulis kembali menjadi persamaan sebagai berikut:

$$(Y_i - \bar{Y}) = (\hat{Y}_i - \bar{Y}) + \hat{e}_i$$

$$(Y_i - \bar{Y}) = (\hat{Y}_i - \bar{Y}) + (Y_i - \hat{Y}_i)$$

2.10. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.10.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Penelitian tentang *Foreign Direct Investment* telah cukup banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan menghasilkan berbagai hasil yang berbeda. Berikut adalah penelitian terdahulu mengenai Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung dan *Foreign Direct Investment*. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel penelitian sebelumnya berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Caloline Kariuki (2015) <i>The Determinants of Foreign Direct Investment in the African Union</i>	<i>Economic Risk, Political Risk and Financial Risk, between the commodity price index, Foreign Direct Investment</i>	<i>Commodity Price Indeks, Stock, investment in flows</i>	<i>Estimation Results using the Least Square Dummy Variable Model, Dynamic Panel Data</i>	<i>a high economic risk has a negative and significant effect on FDI flows into Africa, both political risk and financial risk have a negative but insignificant impact on FDI inflows, there is a positive and significant relationship between the commodity price index performance and FDI inflows, stock markets in developed</i>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<i>countries has a positive and significant impact on FDI.</i>
2.	Riesta Karentina (2019) <i>The Spillover Effect of Foreign Direct Investment on Labor Productivity</i>	FDI, <i>Labor Productivity</i>	Investasi, tenaga kerja	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel	Kontribusi positif FDI terhadap perekonomian Indonesia khususnya produktivitas tenaga kerja perusahaan domestik.
3.	Valentinez Hemanona S (2017) Analisis Pengaruh Terhadap <i>Country Advantages</i> Indonesia (studi Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia)	FDI, Pajak, Biaya Tenaga Kerja Langsung	Arus kas, Pajak penghasilan, beban pokok pendapatan	Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Sederhana	Variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penerimaan pajak di Indonesia, variabel <i>Foreign Direct Investment</i> berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja di Indonesia.
4.	Bobenic Hintosova, A., Bruothova, M., Kubikova, Z., & Rucinsky R. (2018). <i>Determinants of foreign direct investment inflows: A case of the Visegrad countries.</i>	<i>Foreign Direct Investment, level of Gross Wages, Corporate Income Tax Rate.</i>	<i>FDI Inflows, the Cost of Labor, the Taxation</i>	<i>Correlation and Regression Analyses (OLS and Fixed Effect Model)</i>	<i>the level of gross wages as the most significant determinants with positive effect on FDI inflows, Corporate income tax rate as the determinants with negative</i>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<i>impact on FDI</i>
5.	Tulus Widjayanto, Sutrisno, Tri Anita (2020) Analisis Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI), Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Total Indonesia	<i>Foreign Direct Investment</i> , Suku Bunga, Nilai Tukar	Arus kas, kondisi perekonomian, kebijakan moneter pemerintah, tingkat inflasi, <i>cost of money</i> .	Metode analisis Regresi Linear Berganda, Uji F, Uji t	Terdapat pengaruh <i>foreign direct investment</i> (FDI), suku bunga serta nilai tukar terhadap total ekspor Indonesia secara simultan. Terdapat pengaruh suku bunga, <i>foreign direct investment</i> (FDI) terhadap total ekspor Indonesia secara parsial. Terdapat pengaruh suku bunga terhadap total ekspor Indonesia secara parsial.
6.	Marselia Anugerah R, Suharyono, Edy Yulianto (2015) Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan <i>Foreign Direct Investment</i> Sektor Manufaktur di Indonesia	PDB, Nilai Tukar, Upah Tenaga Kerja, <i>Foreign direct investment</i>	Nilai Pasar, Nilai tukar, gaji tenaga kerja, Arus investasi.	Metode Analisis menggunakan Analisis Data Deskriptif dan Analisis data Inferensial	Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> , Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> , Upah Tenaga Kerja berpengaruh negatif signifikan

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap FDI.
7.	Zamzami, candra Mustika, Jaya Kesuma (2015) Analisis Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Pertanian, Manufaktur, dan Pertambangan di Indonesia	<i>Foreign Direct Investment</i> , Penyerapan Tenaga Kerja	Arus kas, biaya tenaga kerja langsung	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana	FDI berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
8.	Zhafirah Lavinia (2018) Pengaruh Tarif Pajak Badan dan <i>Tax Holiday</i> Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Periode 1981-2018	Tarif Pajak Badan, <i>Tax Holiday</i> , Investasi Asing Langsung	PPh, <i>tax holiday</i> , <i>inflows fdi</i>	Metode Analisis yang digunakan adalah analisis dokumen dengan teknik observasi	Tarif pajak penghasilan badan menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung, sedangkan <i>tax holiday</i> berpengaruh positif terhadap arus masuk investasi asing langsung.
9.	Amalia Indah S dan Riatu Mariatul Q (2020) <i>Corporate Income Tax Rate and Foreign Direct Investment: A</i>	<i>Corporate Income Tax rate</i> , <i>Foreign Direct Investment</i> , <i>market size</i>	Tarif pajak, arus investasi asing, PDB	Metode analisis yang digunakan adalah data panel	CITR tidak berpengaruh signifikan terhadap net FDI inflows. Market size yang diproaksikan dengan PDB signifikan pada

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Cross-Country Empirical Study</i>				semua kelompok pendapatan.

Menjelaskan lebih rinci di dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya tentang *Foreign Direct Investment* yang dapat membedakan dari skripsi ini mulai dari variabel, metode penelitian, dan periode penelitian. Selengkapnya disajikan ke dalam tabel persamaan dan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Caloline Kariuki (2015) <i>The Determinants of Foreign Direct Investment in the African Union</i>	Variabel: <i>Foreign Direct Investment.</i>	Subjek penelitian: <i>Foreign Direct Investment in the African Union</i>
2.	Riesta Karentina (2019) <i>The Spillover Effect of Foreign Direct Investment on Labor Productivity</i>	Variabel: <i>Foreign Direct Investment, Labor</i>	Metode: Analisis Deskriptif Periode : 2010-2014
3.	Valentinez Hemanona S,(2017) Analisis Pengaruh <i>Foreign Direct Investment Terhadap Country Advantages Indonesia (Studi terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia)</i>	Variabel: FDI, Pajak, Biaya Tenaga Kerja Langung	Periode: 2009-2013 Metode: Regresi Linier Sederhana
4.	Bobenic Hintosova, A., Bruothova, M., Kubikova, Z., & Rucinsky R. (2018). <i>Determinants of foreign direct investment inflows: A case of the Visegrad countries.</i>	Variabel: <i>Foreign Direct Investment, level of Gross Wages, Corporate Income Tax Rate.</i>	Subjek Penelitian: <i>Visegrad Countries</i> Periode: 1989 - 2016
5.	Tulus Widjayanto, Sutrisno, Tri Anita, (2020) Analisis Pengaruh <i>Foreign Direct Investment (FDI), Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Total Indonesia</i>	Variabel: <i>Foreign Direct Investment</i>	Variabel: Suku Bunga, Nilai Tukar, Ekspor
6.	Marselia Anugerah R, Suharyono, Edy Yulianto (2015) Pengaruh Produk Domestik Bruto,	Variabel: <i>Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar</i>	Metode: Analisis Regresi ECM

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Nilai Tukar dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan <i>Foreign Direct Investment</i> Sektor Manufaktur di Indonesia	Rupiah, Upah Tenaga Kerja, <i>Foreign Direct Investment</i>	Variabel Dependent: Ekspor
7.	Zamzami, Chandra Mustika, Jaya Kesuma, (2015) Analisis Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Pertanian, Manufaktur, dan Pertambangan di Indonesia	Variabel: <i>Foreign Direct Investment</i> , Tenaga Kerja	Metode: Analisis Regresi Sederhana
8.	Zhafirah Lavinia (2018) Pengaruh Tarif Pajak badan dan Tax Holiday Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1981-2018	Variabel : <i>Foreign Direct Investment, Tax</i>	Metode : Analisis Dokumen Periode: 1981-2018
9.	Amalia Indah S dan Riatu Mariatul Q (2020) <i>Corporate Income Tax Rate and Foreign Direct Investment: A Cross-Country Empirical Study</i>	Variabel : Tarif Pajak Perusahaan, <i>Foreign Direct Investment</i> Metode : Data Panel	Sampel : 112 Negara Periode : 2003-2017

2.10.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mendefinisikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh tarif pajak perusahaan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung terhadap *foreign direct investment*.

1. Pengaruh Tarif Pajak Perusahaan Terhadap *Foreign Direct Investment*

Madura dan Fox (2007) juga mengungkapkan bahwa tingkat pajak yang di tetapkan oleh pemerintah terutama pajak yang di tetapkan pada perusahaan juga dapat mempengaruhi penanaman FDI di Indonesia menyatakan bahwa tingkat pajak yang rendah akan meningkatkan FDI dalam suatu negara karena pajak yang rendah berarti bisa mengeluarkan biaya yang kecil dan mendapatkan untung yang besar. Keuntungan host country sebagai penerima pajak adalah apabila semakin bertambahnya jumlah proyek dengan investasi langsung dari negara asing, maka pemerintah bisa menggunakannya sebagai salah satu sumber penerimaan pajak baru. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhafirah Lavinia (2018) dan Amalia & Riatu (2020) menyatakan bahwa Tarif pajak berpengaruh negatif terhadap

FDI. Maka, H_1 adalah variabel tarif pajak perusahaan berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment*.

2. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap *Foreign Direct Investment*

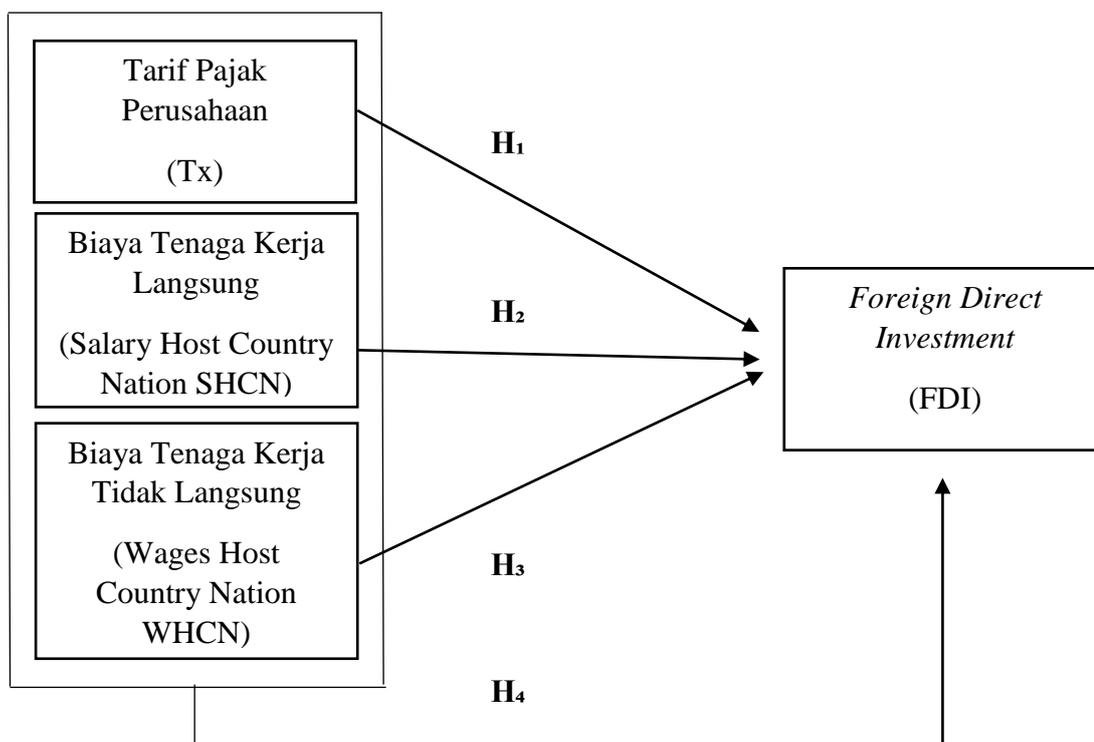
Hubungan antara investasi (PMDN dan PMA) dengan kesempatan kerja menurut Harrod-Domar (Mulyadi, 2000:8), investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Biaya tenaga kerja langsung yang merupakan salah satu faktor produksi merupakan faktor penentu untuk investor berinvestasi, semakin rendah biaya tenaga kerja langsung maka biaya produksi juga rendah hal ini yang membuat investor tertarik menanamkan investasinya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marselia Anugerah R dkk (2015) menyatakan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment*. Maka, H_2 adalah variabel biaya tenaga kerja langsung berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment*.

3. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Terhadap *Foreign Direct Investment*

Pertimbangan biaya juga menjadi suatu keputusan dalam investasi asing langsung. Sama dengan variabel biaya tenaga kerja langsung Menurut Mordechai E. Kreinin (1987) pengurangan biaya memainkan keputusan bagi *foreign direct investment*, investor juga lebih tertarik untuk mengambil keuntungan dari biaya tenaga kerja lebih rendah di negara asing. Keputusan di ambil dilihat juga dari bagian tenaga kerja tidak langsung. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marselia Anugerah R dkk (2015) menyatakan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment*. Maka, H_3 adalah variabel biaya tenaga kerja tidak langsung berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang telah diuraikan sebelumnya.

Gambar 2.1
Konstelasi Penelitian



2.11. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak di uji kebenarannya dengan melihat hasil analisis penelitian. Berdasarkan perumusan masalah dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Diduga variabel Tarif Pajak Perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel *Foreign Direct Investment*.
- Hipotesis 2: Diduga variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh negatif terhadap variabel *Foreign Direct Investment*.
- Hipotesis 3: Diduga variabel Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung berpengaruh negatif terhadap variabel *Foreign Direct Investment*.
- Hipotesis 4: Diduga variabel Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Foreign Direct Investment*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Alasan utama memilih jenis penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, pada penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel bebas tarif pajak perusahaan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung terhadap variabel terikat yang berupa *foreign direct investment* Amerika Serikat di Indonesia.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang menjadi variabel independen yang diteliti adalah Tarif Pajak Perusahaan (X_1), Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2), dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (X_3). Kemudian objek penelitian yang menjadi variabel dependen adalah *Foreign Direct Investment* (Y). Subjek penelitian ini adalah *foreign direct investment* perusahaan Amerika Serikat periode 2014-2021. Berdasarkan objek tersebut, maka akan dianalisis bagaimana pengaruh tarif pajak perusahaan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung terhadap *foreign direct investment* perusahaan Amerika Serikat.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *foreign direct investment* perusahaan Amerika Serikat di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Bursa efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder dan data yang digunakan bersifat data panel, yaitu data yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dari situs BEI www.idx.co.id, situs Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) www.bkpm.go.id, dan situs IDN Financials www.idnfinancials.com.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Tarif Pajak Perusahaan (Tx)	Pajak Penghasilan Perusahaan	Jumlah pajak	Rasio
Biaya Tenaga Kerja Langsung (SHCN)	Gaji yang diberikan kepada tenaga kerja langsung	Jumlah gaji tenaga kerja langsung	Rasio
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (WHCN)	Upah yang diberikan kepada tenaga kerja tidak langsung	Jumlah upah tenaga kerja tidak langsung	Rasio
<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	Aktivitas Investasi asing langsung di sektor riil	Jumlah arus kas dari aktivitas investasi	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Amerika Serikat yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Berikut adalah ketentuan atau kriteria perusahaan untuk menjadi sampel penelitian:

1. Perusahaan Amerika Serikat di Indonesia yang *listed* di BEI. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahun buku terakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2014-2021.
2. Perusahaan kepemilikan Indonesia yang 50 persen atau lebih modalnya dimiliki oleh Amerika Serikat yang *listed* di BEI. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2014-2021.
3. Perusahaan harus sudah *listed* pada awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan.
4. Dalam laporan keuangan mencantumkan nilai pajak, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan nilai investasi.

Berdasarkan pertimbangan di atas, berikut adalah sampel perusahaan Amerika Serikat yang listed di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ini berjumlah 5 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	2 Januari 1997
2.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
3.	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	8 Juni 1990
4.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
5.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990

Sumber: IDN Financials, 2022

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode studi pustaka. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara *browsing* di internet dan *download* dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, dan www.bkpm.go.id.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang digunakan bersifat data panel, yaitu data yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* data. Penelitian ini memadukan data *time series* selama kurun waktu delapan tahun mulai dari tahun 2014 sampai 2021, dan pengamatan *cross section* pada perusahaan-perusahaan Amerika Serikat maupun kepemilikan Indonesia yang 50 persen modalnya dimiliki oleh Amerika Serikat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel. Dalam melakukan analisis dan pengujian hipotesis digunakan alat bantu program komputer *E-views* 10.

3.7.1 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views* yang menggabungkan data *cross section* dan data *time series*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) meliputi uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinearitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik jika data lebih dari 30 ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sample besar.

Maka hipotesis pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Nilai sig $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal

H_a : Nilai sig $\leq 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Park yaitu jika angka probabilitas pada seluruh variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW)

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel independen didalam model regresi. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka terdapat multikolinearitas pada penelitian. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah dibawah 0,8 maka model regresi tidak terdapat unsur multikolinearitas.

3.7.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model pendekatan, antara lain:

Model Regresi Data Panel

$$FDI = \alpha + b_1Tx + b_2SHCN - b_3WHCN + e$$

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasiya dengan menggunakan pendekatan kuadrat kecil (*Ordinary Least*

Square/OLS). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, di mana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan variabel *dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *error component model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*.

3.7.4 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model secara statistik dilakukan agar dugaan yang diperoleh dapat seefisien mungkin. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain:

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka *common effect* yang dipilih (terima H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0).

2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka *random effect* yang dipilih (terima H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$ maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* ini untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model OLS atau *common effect*. Uji *lagrange multiplier* (LM) didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji lagrange multiplier dapat dilihat dari nilai *Both Breusch-Pagan*, jika nilai *Both Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *random effect model* yang tepat untuk dipilih.

3.7.5 Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi uji parsial (t), uji pengaruh simultan (F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh dari variabel terikat yaitu foreign direct investment (X) terhadap variabel pajak (Y_1) dan variabel tenaga kerja (Y_2). Model hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah:

H_0 : $b_i = 0$; (*Foreign Direct Investment* tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pajak di Indonesia)

H_a : $b_i \neq 0$; (*Foreign Direct Investment* berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pajak di Indonesia)

H_0 : $b_i = 0$; (*Foreign Direct Investment* tidak berpengaruh secara parsial terhadap biaya tenaga kerja langsung di Indonesia)

H_a : $b_i \neq 0$; (*Foreign Direct Investment* berpengaruh secara parsial biaya tenaga kerja langsung di Indonesia)

Nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 diterima jika t hitung $< t$ tabel pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak (H_a diterima) jika t hitung $> t$ tabel pada $\alpha = 5\%$

2. Uji F

Pengujian hipotesis ini secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung (F_0) dengan F tabel (F nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

Jika nilai F hitung $> F$ tabel dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika nilai F hitung $< F$ tabel dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut yang digunakan dalam penelitian ini:

Jika nilai probabilitas hasil perhitungan $<$ nilai (α) yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika nilai probabilitas hasil perhitungan $>$ nilai (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Koefisien Determinasi R^2

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model dan variabel-variabel bebasnya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen atau dengan kata lain menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Ganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel independen yaitu tarif pajak perusahaan (X_1), biaya tenaga kerja langsung (X_2), dan biaya tenaga kerja tidak langsung (X_3) dan variabel dependen *foreign direct investment* (Y). Pada penelitian ini unit yang akan dianalisis adalah perusahaan Amerika Serikat yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) www.bkpm.go.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Amerika Serikat yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021 yaitu sebanyak 5 perusahaan. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh maka semua anggota populasi di jadikan sampel. Dengan metode pengumpulan studi pustaka dan melalui internet dengan cara *browsing* dan *mendownload*.

Berikut ini merupakan daftar nama perusahaan Amerika Serikat yang *listed* di BEI:

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	2 Januari 1997
2.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
3.	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	8 Juni 1990
4.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
5.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990

Sumber: IDN Financials, 2022

4.1.1 Profil Perusahaan FDI Amerika Serikat

1. PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk

PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk merupakan produsen aluminium lembaran terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, ALMI didirikan pada tahun 1978 dan beroperasi secara komersial pada permulaan tahun 1983, dengan kapasitas produksi sebesar 12.000 ton dan 4.800 ton per tahun untuk masing-masing jenis produk *aluminium sheet* dan *aluminium foil*.

Pada awalnya produk produk yang dihasilkan ALMI ditujukan untuk memenuhi pasokan bahan dasar untuk produksi beragam produk peralatan rumah

tangga kelompok usaha Maspion dan produk kemasan untuk pasar Indonesia. Seiring dengan permintaan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, ALMI secara bertahap meningkatkan kapasitas produksi, yang hingga saat ini mencapai 144.000 ton untuk produk *aluminium sheet* dan 18.000 ton untuk *aluminium foil*.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALMI adalah menjalankan usaha industri *aluminum sheet*, *aluminum foil* dan *aluminum roll forming building decoration*. Produk-produk yang dihasilkan oleh Alumindo berupa *aluminium sheet* (biasa digunakan sebagai bahan dasar industri peralatan dapur dan rumah tangga, peralatan listrik, transportasi dan bahan bangunan) dan *aluminium foil* (biasanya untuk kebutuhan bahan baku kemasan).

ALMI terus melakukan penambahan serta pembaruan sarana produksi yang mengadopsi teknologi terkini untuk menunjang kelancaran proses produksi serta menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi, sehingga semakin memperkokoh posisinya sebagai pemain utama dalam bisnis aluminium lembaran di kawasan Asia Tenggara.

2. PT. FKS Food Sejahtera Tbk

PT. FKS Food Sejahtera Tbk merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pada awalnya hanya bergerak di bisnis makanan. PT. FKS Food Sejahtera Tbk hadir dalam industri makanan dengan kesadaran bahwa industri ini harus dihadapi dengan inovasi dan penciptaan produk yang berkualitas serta berdaya saing tinggi.

Visi perusahaan untuk menghadirkan makanan yang bermutu sekaligus terjangkau telah bermula sejak Kang Tong Poo pada 1953 mendirikan Mie Kering Cap Ayam Dua Telur di Bungur, Jakarta Pusat dan Tan Pia Sioe pada 1959 mendirikan perusahaan bihun cap Cangak Ular di Sukoharjo, Jawa Tengah. Dua perusahaan yang terpisah oleh jarak ini bertemu di persimpangan sejarah tatkala Priyo Hadisutanto selaku putra dari Tan Pia Sioe, melalui PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk mengembangkan usaha ayahnya dan melakukan kolaborasi dengan PT Asia Inti Selera Tbk yang merupakan perusahaan keluarga Kang Tong Poo. Kolaborasi dan sinergi menjadi nilai utama yang menopang perusahaan yang sekarang dikenal dengan nama PT FKS Food Sejahtera Tbk.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, industri, perternakan, perkebunan, perairan, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagang mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, *snack*, industri biskuit, permen, pekebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras.

Kini produk-produk unggulan seperti Mie Ayam Cap Ayam Dua Telur, Bihun Tanam Jagung, Gulas, Taro, dan berbagai produk lain telah menghiasi pasar domestik maupun internasional. Penghargaan demi penghargaan menjadi afirmasi

terhadap keberhasilan perusahaan. Lebih dari satu dasawarsa terakhir, berbagai penghargaan telah diterima, *Bisnis Indonesia Award 2008* sebagai emiten industri barang konsumsi terbaik, *Top 250 Indonesia Original Brand* dan *Best Brand Platinum 2018* dalam *Indonesia Best Brand Award 2018* untuk Taro. Perusahaan ini beralamat di Menara Astra Lantai 29 Jl. Jend. Sudirman Kav.5-6, RT/RW 10/11 karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.

3. PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

PT. Organon Pharma Indonesia Tbk dahulu PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk merupakan bagian dari Merck & Co., Inc. Yang berbasis di Amerika Serikat Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCPI meliputi bidang pengolahan, pengemasan, dan pengembangan produk farmasi untuk konsumsi manusia dan hewan, perlengkapan mandi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan produk terkait. Mempromosikan dan mengeksport produk farmasi, distributor utama alat kesehatan, mengimpor bahan baku, barang jadi dan peralatan medis yang relevan, dan menyediakan layanan konsultasi bisnis dan manajemen.

Merck memiliki unit usaha Primary Care (menjual produk perawatan kulit, obat antibiotik, alergi, kardiovaskuler) dan Specialty Care (menjual produk hepatologi dan onkologi dan produk untuk mengatasi ketergantungan opiat) serta Organon BioScience (OBS) (menjual produk kesehatan wanita, anestesi dan produk fertilitas). Kantor pusat perusahaan berlokasi di Wisma BNI 46, Lt.27 Jalan Jendral Sudirman Kav.1, Jakarta 10220, Jakarta, dan pabrik perusahaan berlokasi di Pandaan, Jawa Timur.

4. PT. Goodyear Indonesia Tbk

Goodyear Indonesia semula didirikan dengan nama N.V.Goodyear Tire & Rubber Company Limited berdasrakan Akta Pendirian No.199 tertanggal 22 Januari 1917. Kemudia berubah menjadi PT. Goodyear Indonesia berdasarkan Akta No.73 tanggal 31 Oktober 1977. Setelah penawaran umum terbatas pada tanggal 10 November 1980, nama perseroan berubah menjadi PT. Goodyear Indonesia Tbk dengan nama emiten GDYR.

Goodyear adalah produsen ban terbesar dunia, mengaryakan lebih dari 63.000 orang dengan pabrik produksi sejumlah 46 unit di 21 negara di sepenjuru dunia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1917 dalam bisnis perdagangan ban. Pabrik perseroan dibangun pada tahun 1935 di Bogor sebagai pabrik ban pertama di Indonesia. Perusahaan ini beralamat di Jl. Pemuda No.27 Bogor Jawa Barat.

5. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk telah menjadi bagian penting dari distribusi tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun sejak berdiri tahun 1913, dengan produk legendaris *Dji Sam Soe* atau dikenal dengan Raja Kretek . Sampoerna adalah pencetus kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk Sampoerna A pada tahun 1989. Produk utama dalam Sampoerna A adalah merek terdepan di pasar rokok Indonesia. Sampoerna juga memproduksi sejumlah kelompok merek rokok kretek yang telah dikenal luas termasuk Marlboro Filter Black, Sampoerna U Philip Morris Bold dan Sampoerna Kretek.

Selama lebih dari 10 tahun, Sampoerna memimpin pasar rokok Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 32,2% pada tahun 2019. Sampoerna adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia dan afiliasi dari Philip Morris International Inc. Ruang lingkup kegiatan Sampoerna meliputi antara lain manufaktur, perdagangan dan distribusi rokok termasuk juga mendistribusikan Marlboro merek rokok Internasional termuka yang diproduksi PMID. Alamat perusahaan ini di Jl. Rungkut Industri Raya No.18, Surabaya Jawa Timur.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data *cross section* dan data *time series*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh tarif pajak perusahaan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung terhadap *Foreign Direct Investment* perusahaan Amerika Serikat di Indonesia yang terdaftar di BEI 2014-2021, berikut ini data sampel variabel *Foreign Direct Investment*, Pajak, dan Tenaga Kerja di Indonesia 2014-2021.

Tabel 4.2 Aktivitas Investasi FDI Amerika Serikat yang *Listed* di BEI 2014-2021

Aktivitas FDI (Jutaan Rupiah)					
Tahun	PT. Alumindo	PT. FKS	PT. Goodyear	PT. Hanjaya	PT. Organon
2014	27.545.252	573.564	163.367.618	1.385.548	49.474.298
2015	116.560.131	1.083.146	139.652.855	4.534.423	16.430.845
2016	117.192.746	1.158.118	122.173.216	362.419	11.307.529
2017	132.299.999	448.850	125.911.870	381.049	32.600.304
2018	11.792.660	2.582	145.544.103	333.591	58.138.901
2019	53.807.059	3.185	116.991.030	56.710	28.322.330
2020	2.446.689	6.968	67.003.428	863.728	38.719.485
2021	1.058.707	55.572	81.097.469	334.448	1.365

Sumber: (www.idx.co.id) data diolah, 2022

Tabel 4.3 Pajak Penghasilan Badan FDI Amerika Serikat yang *Listed* di BEI
2014-2021

Pajak (Jutaan Rupiah)					
Tahun	PT. Alumindo	PT. FKS	PT. Goodyear	PT. Hanjaya	PT. Organon
2014	852.012	24.021	15.177.188	569	1.621.094
2015	832.669	30.512	20.321.981	382.594	4.326.926
2016	615.709	124.067	3.643.577	735.290	5.546.767
2017	719.485	135.633	8.399.213	599.688	1.993.746
2018	730.632	4.724	386.075	825.924	21.517.257
2019	1.881.069	13.786	3.599.948	1.396.478	3.900.987
2020	2.445.889	1.057	4.602.258	1.125.857	27.508.167
2021	8.659.659	432	3.970.322	2.015.069	47.412

Sumber: (www.idx.co.id) data diolah, 2022

Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung FDI Amerika Serikat yang *Listed* di BEI
2014-2021

Biaya Tenaga Kerja Langsung (Jutaan Rupiah)					
Tahun	PT. Alumindo	PT. FKS	PT. Goodyear	PT. Hanjaya	PT. Organon
2014	64.366.930	59.169	1.863.054	3.538.581	33.999.604
2015	67.701.334	96.334	7.041.532	4.086.773	2.370.303
2016	62.496.772	15.823	157.291.865	4.466.050	6.072.414
2017	72.359.021	11.948	172.033.752	4.934.877	5.768.197
2018	75.868.581	130.055	180.180.718	5.028.390	17.822.926
2019	77.433.685	113.071	175.116.142	4.829.679	19.689.920
2020	40.283.346	101.015	162.103.001	4.991.759	25.251.118
2021	41.211.348	99.720	17.9351.944	1.681.178	23.532

Sumber: (www.idx.co.id) data diolah, 2022

Tabel 4.5 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung FDI Amerika Serikat yang *Listed* di
BEI 2014-2021

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (Jutaan Rupiah)					
Tahun	PT. Alumindo	PT. FKS	PT. Goodyear	PT. Hanjaya	PT. Organon
2014	28.346.873	93.479	17.709.456	2.551.355	90.072
2015	28.668.756	126.989	19.281.739	3.215.959	88.054
2016	28.116.994	131.516	21.130.141	2.657.561	110.816
2017	27.762.463	158.701	20.891.452	2.961.975	118.285
2018	29.142.861	78.799	23.902.394	3.283.000	105.265
2019	26.940.394	121.215	23.179.713	3.297.999	127.110
2020	11.869.674	115.710	23.315.695	5.590.443	108.870
2021	12.130.075	69.895	27.086.143	5409279	99.650

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka *common effect* yang dipilih (terima H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0). Berikut ini adalah hasil uji chow:

Berdasarkan *output*, menunjukkan hasil uji chow dengan nilai probabilitas *Cross-section F* $0,0068 < 0,05$. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model* (tolak H_0).

2. Uji Hausman

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka *random effect model* yang dipilih (terima H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka *fixed effect model* yang dipilih (tolak H_0). Berikut ini adalah hasil uji hausman:

Berdasarkan *output*, menunjukkan hasil uji hausman dengan nilai probabilitas *Cross-section random* $0,2739 > 0,05$. Sehingga untuk uji hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect model* (terima H_0).

3. Uji Lagrange Multiplier

Dalam uji *lagrange multiplier* apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka *common effect model* yang dipilih (terima H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka *random effect model* yang dipilih (tolak H_0). Berikut ini adalah hasil uji *lagrange multiplier* FDI terhadap Pajak:

Berdasarkan *output*, menunjukkan hasil uji *lagrange multiplier* dengan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $0,0537 > 0,05$. Sehingga untuk uji *lagrange multiplier* dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *common effect model* (terima H_0).

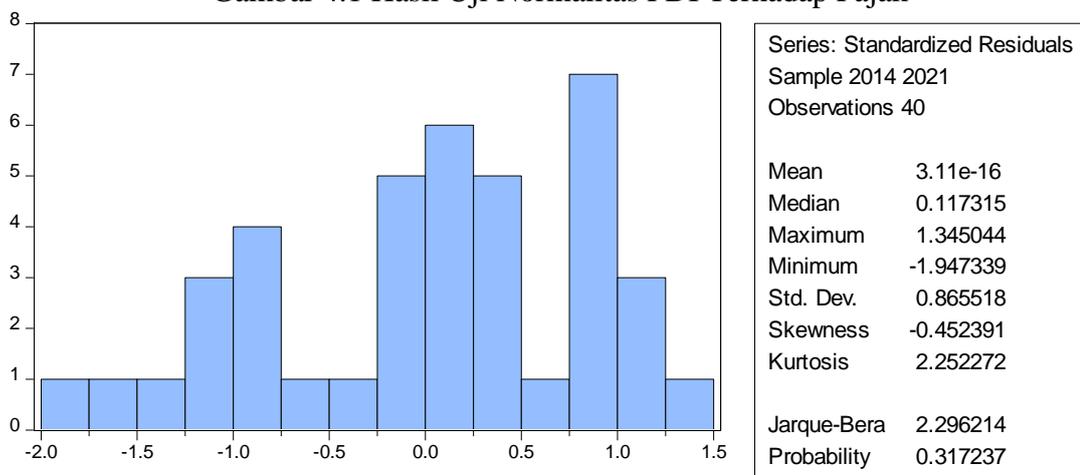
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Common Effect Model*. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas, pengujian ini wajib untuk pendekatan GLS (REM) tetapi tidak wajib untuk pendekatan OLS (CEM atau FEM) dan uji heteroskedastisitas wajib untuk pendekatan OLS (CEM atau FEM) tetapi tidak wajib untuk pendekatan GLS (REM). Model apapun yang terpilih jika variabel independen lebih dari satu maka uji multikolinearitas wajib digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut merupakan uji normalitas untuk *Foreign Direct Investment* terhadap Pajak:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas FDI Terhadap Pajak



(Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*, tahun 2022)

Berdasarkan *output* gambar 4.1, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* $0,317237 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikan $> 0,05$. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park:

Berdasarkan *output*, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ketiga variabel independen yaitu tarif pajak perusahaan sebesar $0,1444 > 0,05$, biaya tenaga kerja langsung $0,0557 > 0,05$, dan biaya tenaga kerja tidak langsung $0,5942 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi diatas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model, adapun hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut:

Berdasarkan *output*, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ketiga variabel yaitu tarif pajak perusahaan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung berada di bawah 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi data panel.

4.2.3 Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini estimasi model regresi data panel yang digunakan yaitu *Common Effect Model*. Terpilihnya *common effect model* yang pada penelitian didasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

Output dari *common effect model* akan menunjukkan hasil pengujian regresi data panel secara parsial (uji t), pengujian regresi data panel secara simultan (uji F), dan nilai koefisien determinasi dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah output dari *Common Effect Model*:

Berdasarkan *output*, hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Common Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$FDI = \alpha + b_1 \text{ Tarif Pajak Perusahaan } it + b_2 \text{ Biaya Tenaga Kerja Langsung } it + b_3 \text{ Biaya tenaga Kerja Tidak Langsung } it + e$$

$$FDI = -0,278117 + 0,510967 (\text{Pajak}) it + 0,591457 (\text{BTKL}) it - 0,017497 (\text{BTKTL}) it + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,278117 yang artinya jika tarif pajak perusahaan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung nilainya 0, maka *Foreign Direct Investment* bernilai negatif sebesar 0,278117.
2. Nilai koefisien regresi tarif pajak perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 0,510967 yang artinya setiap peningkatan tarif pajak sebesar satu satuan, maka

foreign direct investment akan mengalami peningkatan sebesar 0,510967 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3. Nilai koefisien regresi biaya tenaga kerja langsung bernilai positif yaitu sebesar 0,591457 yang artinya setiap peningkatan biaya tenaga kerja langsung sebesar satu satuan, maka *foreign direct investment* akan mengalami peningkatan sebesar 0,591457 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi biaya tenaga kerja tidak langsung bernilai negatif yaitu sebesar -0,017497 artinya setiap peningkatan biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar satu satuan, maka *foreign direct investment* akan mengalami penurunan sebesar 0,017497 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.3.1 Uji t Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel tarif pajak perusahaan berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*, mengetahui apakah secara parsial variabel biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*, dan mengetahui apakah secara parsial variabel biaya tenaga kerja tidak langsung berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

H₁: Diduga variabel tarif pajak perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *foreign direct investment*.

Berdasarkan *output*, diperoleh hasil uji t antara tarif pajak perusahaan dengan *Foreign Direct Investment* menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,510967 dan nilai probabilitas 0,0070. Nilai probabilitas uji t $0,0070 < 0,05$. Maka pengaruh tarif pajak perusahaan terhadap *Foreign Direct Investment* positif dan signifikan atau tarif pajak perusahaan berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*. Hal ini berarti H₁ ditolak.

H₂: Diduga variabel biaya tenaga kerja langsung berpengaruh negatif terhadap variabel *Foreign Direct Investment*.

Berdasarkan *output*, diperoleh hasil uji t antara biaya tenaga kerja langsung dengan *Foreign Direct Investment* menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,591457 dan nilai probabilitas 0,0064. Nilai probabilitas uji t $0,0064 < 0,05$. Maka pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap *Foreign Direct Investment* positif dan signifikan atau biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Hal ini berarti H₂ ditolak.

H₃: Diduga variabel biaya tenaga kerja tidak langsung berpengaruh negatif terhadap variabel *Foreign Direct Investment*.

Berdasarkan *output*, diperoleh hasil uji t antara biaya tenaga kerja tidak langsung dengan *Foreign Direct Investment* menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,017497 dan nilai probabilitas 0,9293. Nilai probabilitas uji t $0,9293 > 0,05$. Maka pengaruh biaya tenaga kerja tidak langsung terhadap *Foreign Direct Investment* negatif dan tidak signifikan atau biaya tenaga kerja langsung tidak memiliki pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Hal ini berarti H₃ diterima.

4.2.3.2 Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Estimasi model regresi data panel secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan *output*, menunjukkan hasil pengujian regresi data panel secara simultan atau uji F di mana pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja langsung, dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung terhadap *Foreign Direct Investment* secara simultan atau bersama-sama.

H₄: Diduga variabel tarif pajak perusahaan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Foreign Direct Investment*.

Hasil menunjukkan bahwa nilai F-statistic yaitu sebesar 23.18343 dengan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja langsung, dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung terhadap *Foreign Direct Investment*. Hal ini berarti H₄ diterima.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian ini R² bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel *foreign direct investment* pada perusahaan Amerika Serikat di Indonesia. Berdasarkan *output* menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebagai berikut:

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,6589, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *foreign direct investment* dapat dijelaskan oleh nilai tarif pajak perusahaan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar 65,89%. Sedangkan sisanya sebesar 34,11% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R-squared* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,6305, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja langsung, dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung terhadap

Foreign Direct Investment sebesar 0,6305 atau 63,05%. Sisanya sebesar 36,95% dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar mode ini. Nilai *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, di mana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Model Regresi Data Panel Variabel Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Perusahaan FDI Amerika Serikat Di Indonesia

Dari data yang terkumpul mengenai Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung yang terkait atau dihubungkan dengan *Foreign Direct Investment* diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$FDI = -0,278117 + 0,510967 (\text{Pajak})_{it} + 0,591457 (\text{BTKL})_{it} - 0,017497 (\text{BTKTL})_{it} + e$$

Arti dari model regresi data panel ini menunjukkan bahwa untuk *Foreign Direct Investment* dari 5 perusahaan Amerika Serikat di Indonesia dapat berubah meningkat serta menurun seiring dengan berubahnya peningkatan serta penurunan Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung. Di pertegas dengan uji statistik yang mana nilai probabilitas F-statistik dibawah 0,05 yaitu 0,000000 ($0,000000 < 0,05$). Hal ini berarti investor maupun calon investor dapat menganalisis negara tujuan investasi dengan hasil regresi sebagai dasar keputusan berinvestasi dengan indikator Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung. Dalam persamaan regresi koefisien tersebut, nilai konstanta sebesar -0,278117, artinya jika Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung bernilai 0, maka *Foreign Direct Investment* mengalami penurunan sebesar 0,278117.

Dari hasil yang telah dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh, maka pada penelitian ini diperoleh model regresi data panel dengan nilai koefisien regresi variabel Tarif Pajak Penghasilan bernilai 0,510967 artinya setiap peningkatan tarif pajak sebesar satu satuan, maka *foreign direct investment* akan mengalami peningkatan sebesar 0,510967 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien regresi biaya tenaga kerja langsung bernilai positif yaitu sebesar 0,591457 yang artinya setiap peningkatan biaya tenaga kerja langsung sebesar satu satuan, maka *foreign direct investment* akan mengalami peningkatan sebesar 0,591457 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien regresi biaya tenaga kerja tidak langsung bernilai negatif yaitu sebesar -0,017497 artinya setiap peningkatan biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar satu satuan, maka *foreign direct investment* akan mengalami penurunan sebesar 0,017497 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Untuk menarik lebih banyak investasi asing ke Indonesia, pemerintah harus mempertimbangkan masalah tarif pajak dan gaji atau upah bagi tenaga kerja. Karena, dengan tarif pajak yang lebih rendah serta biaya tenaga kerja langsung maupun tidak langsung yang lebih rendah di bandingkan dengan negara-negara tetangga akan membuat investor asing lebih tertarik berinvestasi di Indonesia. Dari hasil model regresi data panel di atas dapat dilihat bahwa tarif pajak terhadap *foreign direct investment* bernilai positif yang menandakan bahwa tarif pajak tinggi dan FDI pun tinggi, ini dimungkinkan karena ada faktor lain yang lebih penting yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi. Salah satu dukungan pemerintah terhadap investor asing adalah memberikan tarif pajak rendah, kebijakan itu tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 49 Tahun 2021 tentang Perlakuan Perpajakan atas Transaksi yang Melibatkan Lembaga Pengelola Investasi dan/atau Entitas yang Dimilikinya.

4.3.2. Pengaruh Tarif Pajak Perusahaan Terhadap *Foreign Direct Investment*

Hasil pengujian menunjukkan koefisien Tarif Pajak Perusahaan terhadap *Foreign Direct Investment* menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,510967 dan nilai probabilitas 0,0070. Nilai probabilitas uji t $0,0070 < 0,05$. Maka pengaruh tarif pajak perusahaan terhadap *Foreign Direct Investment* positif dan signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Tarif Pajak Penghasilan memiliki pengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment*, sehingga disimpulkan hipotesis 1 ditolak.

Dengan begitu dari perumusan masalah di Bab 1 mengenai pengaruh Tarif Pajak Penghasilan terhadap *Foreign Direct Investment* adalah berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, Zhafirah dan Amalia, Riatu yang menunjukkan berpengaruh secara negatif.

Penelitian ini menunjukkan dengan adanya tarif pajak perusahaan yang telah ditentukan pemerintah maka akan mempengaruhi keputusan *foreign direct investment* atau investasi asing langsung untuk berinvestasi di Indonesia. Pajak yang dihitung merupakan pajak penghasilan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang beroperasi di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan teori persaingan pajak dimana penetapan tarif pajak yang lebih rendah disuatu negara dibandingkan negara tetangga dapat menarik investasi asing langsung.

Literatur teoritis standar tentang persaingan pajak meramalkan bahwa mobilitas modal yang lebih tinggi dapat menyebabkan penurunan beban pajak atas investasi karena adanya pengurangan tarif pajak atas investasi. Kondisi ini berarti bahwa pemerintah dalam menentukan tarif pajak untuk investasi menganggap bahwa arus masuk modal menyebabkan arus keluar modal di suatu negara. Untuk menarik arus modal, setiap negara memilih untuk melakukan pemotongan pajak.

Pembukaan *foreign direct investment* tentu akan meningkatkan penerimaan pendapatan negara khususnya pajak penghasilan perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia. Peningkatan kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban pajaknya,

terutama kepatuhan yang bersifat sukarela (*voluntary compliance*), dapat dilihat sebagai konsekuensi logis adanya peningkatan tingkat kepuasan wajib pajak yang menerima insentif pajak.

4.3.3. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap *Foreign Direct Investment*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil dari koefisien variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap *Foreign Direct Investment* sebesar 0,591457 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0064 ($0,0064 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment*, sehingga disimpulkan hipotesis 2 ditolak.

Dengan tingginya tingkat upah atau biaya tenaga kerja tidak langsung maka akan meningkatkan tingkat konsumsi dari pekerja sehingga permintaan uang akan naik. Meningkatnya permintaan uang akan meningkatkan tingkat suku bunga sehingga menyebabkan tingkat investasi akan menurun. Alokasi tenaga kerja tidak langsung menentukan siapa yang perlu dipekerjakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi. Perusahaan memasukan biaya tenaga kerja tidak langsung atau *indirect labor cost* ke dalam anggaran mereka jika mereka membutuhkan bantuan tambahan diluar tim produksi.

Disnaker menyebutkan bahwa biaya tenaga kerja langsung di Indonesia masih relatif rendah di bandingan dengan negara negara lain. Karena penetapan tingkat biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara langsung terhadap investasi. Tingkat biaya tenaga kerja langsung yang rendah mendorong perusahaan menarik lebih banyak pekerja langsung. Dengan banyaknya tenaga kerja maka *output* akan lebih banyak yang diproduksi.

4.3.4. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Terhadap *Foreign Direct Investment*

Hasil pengujian menunjukkan koefisien Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung terhadap *Foreign Direct Investment* menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,017497 dan nilai probabilitas sebesar 0,9293. Nilai probabilitas uji t $0,9293 > 0,05$, maka dapat disimpulkan secara parsial Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*, hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* sehingga disimpulkan Hipotesis 3 diterima.

Sama hal dengan biaya tenaga kerja langsung terhadap *foreign direct investment* yang telah dijelaskan sebelumnya biaya tenaga kerja adalah biaya yang di keluarkan untuk membayar pekerja atau pegawai yang bekerja pada suatu perusahaan, tenaga kerja langsung dengan tenaga kerja tidak langung berbeda. Biaya

tenaga kerja tidak langsung dapat dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik., biasanya terdiri dari upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung. Dalam penelitian ini biaya tenaga kerja tidak langsung berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* maka dapat diartikan bahwa biaya untuk tenaga kerja tidak langsung rendah sehingga *Foreign Direct Investment* lebih tertarik untuk berinvestasi jika dilihat dari sisi biaya tenaga kerja tidak langsung.

Ketika perusahaan multinasional membuka fasilitas baru di luar negeri, perusahaan harus memutuskan berapa karyawan yang akan dipekerjakan, keahlian yang harus dimiliki, di mana mereka akan direkrut, berapa besar gaji yang akan diberikan dan banyak isu lain. Biaya tenaga kerja langsung berhubungan dengan biaya produksi sebuah perusahaan ketika kenaikan gaji terjadi maka biaya faktor produksi perusahaan menjadi tinggi. Biaya pekerja langsung yang rendah disebut-sebut sebagai salah satu pendorong investasi asing langsung karena upah yang rendah otomatis akan menurunkan biaya produksi perusahaan. Penelitian ini menunjukkan atau menyatakan bahwa adanya *foreign direct investment* atau investasi asing langsung berupa perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang beroperasi di Indonesia sangat berpengaruh dengan biaya tenaga kerja langsung yang rendah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Terhadap *Foreign Direct Investment* Perusahaan Amerika Serikat Di Indonesia (Studi Kasus Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia 2014–2021).”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil uji dan pembahasan pada bab IV, didapatkan bahwa variabel tarif pajak perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *foreign direct investment*. Nilai koefisien variabel tarif pajak perusahaan sebesar 0,510967 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0070 ($0,0070 < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa variabel tarif pajak perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* Amerika Serikat di Indonesia.
2. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa variabel biaya tenaga kerja langsung mempunyai pengaruh terhadap *foreign direct investment*. Nilai koefisien variabel biaya tenaga kerja langsung sebesar 0,591457 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0064 ($0,0064 < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa biaya tenaga kerja langsung mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* Amerika Serikat di Indonesia.
3. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa variabel biaya tenaga kerja tidak langsung tidak mempunyai pengaruh terhadap *foreign direct investment*. Nilai koefisien variabel biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar -0,017497 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu sebesar 0,9293 ($0,9293 > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa biaya tenaga kerja tidak langsung mempunyai pengaruh negatif terhadap *foreign direct investment* Amerika Serikat di Indonesia.
4. Berdasarkan pada hasil uji dan pembahasan, didapatkan bahwa variabel tarif pajak perusahaan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap *foreign direct investment* dengan nilai F-statistik 23.18343 dengan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung memiliki pengaruh terhadap variabel *Foreign Direct Investment*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Terhadap *Foreign Direct Investment* Perusahaan Amerika Serikat Di Indonesia (Studi Kasus Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia 2014–2021)”, sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan tarif pajak perusahaan dalam menetapkan peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan perpajakannya sehingga dapat lebih menarik lagi investasi asing langsung ke Indonesia.
2. Pemerintah harus melindungi hak-hak pekerja melalui gaji atau upah minimum yang ditetapkan di masing-masing wilayah tetapi di lain sisi juga gaji atau upah harus menguntungkan pengusaha agar investor asing tetap memilih Indonesia untuk menjadi negara penerima investasi asing langsung.
3. Hasil pengaruh variabel Tarif Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Terhadap *Foreign Direct Investment* diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus,. dan Abdullah, Wasilah. 2012. “Akuntansi Biaya”. Edisi 3. *Salemba Empat*. Jakarta.
- Atrill, Peter. (2012). *Financial Management for Decision Makers*. Sixth Edition. *Harlow, England: Pearson Education Limited*.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2019). *Essentials of Investments*. *New York : McGraw-Hill Education*
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada, Depok*.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal/BKPM “Peraturan Badan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 Tentang Pedoman Dan Tata Cara Perizinan Dan Fasilitas Penanaman Modal” diakses pada 20 Mei 2022 jam 17:00 dari https://www.bkpm.go.id/images/uploads/prosedur_investasi/file_upload/Peraturan_BKPM_7_2018_Pedoman_dan_Tata_Cara_Pengendalian_Pelaksanaan_PM.pdf
- Banarjee, Babatosh. (2015) *Fundamentals of Financial Management*. Second Edition. *New Delhi: PHI Learning Privated Limited*.
- Chandrawulan. (2011). *Hukum Perusahaan Multinasional Liberasi Hukum Perdagangan Internasional dan Hukum Penanaman Modal*. *PT Alumni*. Bandung
- Devereux, M. P., & Griffith, R. (2002). *The impact of corporate taxation on the location of capital: a review*. *Swedish economic policy review*, 9(1), 79-106.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2017). *Investasi dan pasar modal Indonesia*. *PT Raja Grafindo Persada*. Depok.
- Eka, M. (2018). *Manajemen Investasi* . *Erlangga*, Jakarta.
- Griffin, R.W., & Pustay, M. W. (2006). *International Business*. *Pearson: London, UK*
- Gitman, Lawrence J. 2015. *Principles of Management Finance 12th Edition*. *Boston: Pearson Education, Inc*.
- Habibi, A., & Hidayat, W. (2017). Analisis Pengaruh Economic Freedom Terhadap Foreign Direct Investment di Negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 87-100.
- Hady, H. (2010). *Manajemen Keuangan Internasional (Edisi 2)*. *Bogor: Mitra Wacana Media*.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. *Mitra Wacana Media*, Jakarta.
- Hemanona, V., & Suharyono, S. (2017). Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Pajak dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Indonesia (Studi Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Hansen, Don R., Maryanne M. Mowen. (2006). *Cost Management: Accounting and Control*. *Fifth Edition*. *South Western College Publishing*, Australia

- Hasibuan, Malayu S.P.. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: *Bumi Aksara*.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar., dan George Foster. (2006). *Cost Accounting. Twelfth Edition. Pearson Education, inc., Upper Saddle River, New Jersey*.
- Horne, James C. Van and Jhon M. Wachowicz Jr. 2013. Fundamentals Of Finance Management. *New Jersey: Prentice Hall Inc.*
- International Monetary Fund “F&D Article” diakses pada 26 Mei 2022 jam 17:00 dari https://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/basics/20_direct-invest.htm
- Kasmir, K. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Kurnia, D. (2017). PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Kurniawan, A. M. (2011). Pajak Internasional Beserta Contoh Aplikasinya. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Kementerian Investment/BKPM “Artikel Penanaman Modal Asing” diakses pada 22 Februari 2022 jam 09:00 dari <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/penanaman-modal-asing-di-indonesia>
- Kementrian Keuangan Direktorat Jendral Pajak “Jenis Pajak Pusat” diakses pada 23 Mei 2022 jam 19:05 dari <https://www.pajak.go.id/id/jenis-pajak-pusat>
- Kementerian Keuangan RI “APBN 2020” diakses pada 05 Juni 2022 jam 17:00 dari <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2020>
- Kementerian Perindustrian RI “UU No 13 tahun 2013” diakses pada 23 Mei 2022 jam 20:05 dari https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf
- Kementerian Keuangan “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan” diakses pada 8 Maret 2022 jam 16:00 dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/36tahun2008uu.htm>
- Kementerian Keuangan “UU APBN dan Nota Keuangan” diakses pada 19 Juni 2022 jam 21:21 dari <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/uu-apbn-dan-nota-keuangan/>
- Madura, Jeff and Fox. (2007). *International Financial Management*. London: *Thomson Learning*.
- Mardiasmo. (2019). Perpajakan Edisi 2019. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi . 2014 . Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: *Universitas Gajah Mada*.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: *Salemba Empat*.
- Mursyidi. (2008). Akuntansi Biaya: *conventional, just in time /RAD* Jakarta: *Refika Aditama*.
- Musthafa, H., & SE, M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi. Diakses pada tanggal 22 Mei 2022 jam 07:30 dari https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Keuangan.html?id=4VJLDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Pandey. I.M. 2015. Financial Management. Edisi 11. Vikas Publishing House PVT LTD. New Delhi

- Paterson, Mary A. 2014 *Healthcare Finance and Financial Management. America: DEStech Publication, Inc.*
- Pinto, C. (2002), Tesis: Tax Competition and EU Law, Amsterdam Center of International Law.
- Purwaji, Agus., Wibowo, dan Sabarudin Muslim. 2016. Akuntansi Biaya Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Resmi, S. (2014). Perpajakan Teori dan Kasus. *Salemba Empat*. Jakarta
- Shapiro C., Alan. 1999. Multinasional Financial Management. *John Willey. Inc: New York*.
- Sianipar, A., & Panjaitan, H. (2014). Hukum Penanaman Modal Asing. *Indhill co, Jakarta*
- Sutrisno, H. (2012). Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi. *Yogyakarta: Ekonosia*.
- Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: *BPFE*.
- Suparyadi. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pert; Putri Christian, ed.). Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Sekretariat Website JDIH BPK RI. "UU Nomor 25 Tahun 2007" di akses pada 10 Desember 2021 pada jam 10:00 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39903/uu-no-25-tahun-2007>
- Sekretariat Website JDIH BPK RI "Perpres Nomor 44 Tahun 2016" diakses pada 23 Mei 2022 jam 18:00 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40374>
- Sekretariat Website JDIH BPK RI "Perkara BKPM No 14 Tahun 2015" diakses pada 20 Mei 2022 jam 9:30 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/168918/perka-bkpm-no-14-tahun-2015>
- Sekretariat Website JDIH BPK RI "Undang-Undang (UU) No.16 tahun 2009" diakses pada 20 Mei 2022 jam 13:00 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38624/uu-no-16-tahun-2009>
- Sekretariat Website JDIH BPK RI "Undang-Undang (UU) No. 36 Tahun 2008" diakses pada 20 Mei 2022 jam 11:17 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39704/uu-no-36-tahun-2008>
- Seligman, Edwin R.A. (1925) edisi 10, *Essays on taxation, New York*.
- Sornarajah. (2010) *The International Law on Foreign Direct Investment. Cambridge University Press. Cambridge USA*.
- Steichen, A. (2002), 'Tax competition in Europe or the taming of Leviathan', *General Report at the EALTP Seminar in Lausanne; 2002, pp 111, Luxembourg*.
- Tiebout, C. M. (1956). A pure theory of local expenditures. *Journal of political economy, 64(5), The University Press of Chicago*.
- UNTAD "World Investment Report" diakses pada 26 Mei 2022 jam 16:40 dari <https://unctad.org/topic/investment/world-investment-report>
- Warsini, S. (2012). Manajemen Investasi. *Semesta Media, Jakarta*.
- Whittington, O. Ray., Kurt Pany. 2012. Principles of Auditing, and Other Assurance Service, 18th Edition. *Mc-Graw Hill: New York, NY*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Wulandari
Alamat : Perumahan Griya Bukit Jaya Blok C 11 No 11
RT/RW 003/024, Kecamatan Gunung Putri,
Kabupaten Bogor.
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 30 Mei 2000
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN 05 Tlajung Udik
• SMP : SMP Amal Mulia
• SMA : SMAN 1 Gunung Putri
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 19 Juli 2022
Peneliti,

(Rani Wulandari)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Realisasi Penanaman Modal Asing

Realisasi Penanaman Modal Asing (Rp Triliun) Tahun 2016-2021

Tahun	Investasi
2016	Rp 396,6
2017	Rp 430,5
2018	Rp 392,7
2019	Rp 423,1
2020	Rp 412,8
2021	Rp 454,0

Lampiran 2. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Per Triwulan Tahun 2016- 2021 (dalam orang)

2016	TW I	TW II	TW III	TW IV
PMDN	136.560	87.039	92.017	124.843
PMA	198.610	267.700	184.006	309.623
TOTAL	327.170	354.739	276.023	434.466

2017	TW I	TW II	TW III	TW IV
PMDN	67.807	104.255	109.711	127.228
PMA	126.327	241.068	176.786	223.171
TOTAL	194.134	345.323	286.497	350.399

2018	TW I	TW II	TW III	TW IV
PMDN	103.982	133.602	89.622	142.478
PMA	97.257	156.241	124.109	112.761
TOTAL	201.239	289.843	213.731	255.239

2019	TW I	TW II	TW III	TW IV
PMDN	97.914	141.153	109.475	171.629
PMA	137.487	114.161	103.106	158.910
TOTAL	235.401	255.314	212.581	330.539

2020	TW I	TW II	TW III	TW IV
PMDN	151.166	145.311	152.457	162.401
PMA	151.919	117.798	142.930	132.379
TOTAL	303.085	263.109	295.387	294.780

2021	TW I	TW II	TW III	TW IV
PMDN	165.630	165.684	133.972	161.377
PMA	146.163	146.238	154.715	134.114
TOTAL	311.793	311.922	288.687	295.491

Lampiran 3. Data Pajak, BTKL,BTKTL, dan FDI 2014-2021 (dalam jutaan rupiah)

Perusahaan	Tahun	FDI	Pajak	BTKL	BTKTL
ALMI	2014	27.545.252	852.012	64.366.930	28.346.873
ALMI	2015	116.560.131	832.669	67.701.334	28.668.756
ALMI	2016	117.192.746	615.709	62.496.772	28.116.994
ALMI	2017	132.299.999	719.485	72.359.021	27.762.463
ALMI	2018	11.792.660	730.632	75.868.581	29.142.861
ALMI	2019	53.807.059	1.881.069	77.433.685	26.940.394
ALMI	2020	2.446.689	2.445.889	40.283.346	11.869.674
ALMI	2021	1.058.707	8.659.659	41.211.348	12.130.075
AISA	2014	573.564	24.021	59.169	93.479
AISA	2015	1.083.146	30.512	96.334	126.989
AISA	2016	1.158.118	124.067	15.823	131.516
AISA	2017	448.850	135.633	11.948	158.701
AISA	2018	2.582	4.724	130.055	78.799
AISA	2019	3.185	13.786	113.071	121.215
AISA	2020	6.968	1.057	101.015	115.710
AISA	2021	55.572	432	99.720	69.895
GDYR	2014	163.367.618	15.177.188	1.863.054	17.709.456
GDYR	2015	139.652.855	20.321.981	7.041.532	19.281.740
GDYR	2016	122.173.216	3.643.577	157.291.865	21.130.141
GDYR	2017	125.911.870	8.399.213	172.033.752	20.891.452
GDYR	2018	145.544.103	386.075	180.180.718	23.902.394
GDYR	2019	116.991.030	3.599.948	175.116.142	23.179.713
GDYR	2020	67.003.428	4.602.258	162.103.001	23.315.695
GDYR	2021	81.097.469	3.970.322	179.351.944	27.086.143
HMSP	2014	1.385.548	364.569	3.538.581	2.551.355
HMSP	2015	4.534.423	382.594	4.086.773	3.215.959
HMSP	2016	362.419	735.290	4.466.050	2.657.561
HMSP	2017	381.049	599.688	4.934.877	2.961.975
HMSP	2018	333.591	825.924	5.028.390	3.283.000
HMSP	2019	56.710	1.396.478	4.829.679	3.297.999
HMSP	2020	863.728	1.125.857	4.991.759	5.590.443
HMSP	2021	334.448	2.015.069	1.681.178	5.409.279
SCPI	2014	49.474.298	1.621.094	33.999.604	90.072
SCPI	2015	16.430.845	4.326.926	2.370.303	88.054
SCPI	2016	11.307.529	5.546.767	6.072.414	110.816
SCPI	2017	32.600.304	1.993.746	5.768.197	118.285
SCPI	2018	58.138.901	21.517.257	17.822.926	105.265
SCPI	2019	28.322.330	3.900.987	19.689.920	127.110
SCPI	2020	38.719.485	27.508.167	25.251.118	108.870
SCPI	2021	1.364	47.412	23.533	99.650

Lampiran 4. Hasil Uji *Chow*

Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.299821	(4,32)	0.0068
Cross-section Chi-square	17.205728	4	0.0018

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 10, tahun 2022)

Lampiran 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.887593	3	0.2739

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 10, tahun 2022)

Lampiran 6. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 06/14/22 Time: 20:06
Sample: 2014 2021
Total panel observations: 40
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	3.723128 (0.0537)	2.181111 (0.1397)	5.904239 (0.0151)
Honda	1.929541 (0.0268)	1.476859 (0.0699)	2.408688 (0.0080)
King-Wu	1.929541 (0.0268)	1.476859 (0.0699)	2.429820 (0.0076)
SLM	4.031885 (0.0000)	1.588854 (0.0560)	-- --
GHM	-- --	-- --	5.904239 (0.0206)

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 10, tahun 2022)

Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LOG(RES2)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/14/22 Time: 21:08
 Sample: 2014 2021
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.980081	2.474525	-3.224894	0.0027
PAJAK	-0.691005	0.463153	-1.491959	0.1444
BTKL	1.046021	0.528973	1.977455	0.0557
BTKTL	0.272732	0.507358	0.537553	0.5942

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 10, tahun 2022)

Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	PAJAK	BTKL	BTKTL
PAJAK	1.000000	0.690520	0.449529
BTKL	0.690520	1.000000	0.719653
BTKTL	0.449529	0.719653	1.000000

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 10, tahun 2022)

Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: FDI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/14/22 Time: 19:35
 Sample: 2014 2021
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.278117	0.954812	-0.291279	0.7725
PAJAK	0.510967	0.178711	2.859186	0.0070
BTKL	0.591457	0.204108	2.897768	0.0064
BTKTL	-0.017497	0.195767	-0.089375	0.9293

R-squared	0.658930	Mean dependent var	6.588210
Adjusted R-squared	0.630508	S.D. dependent var	1.482022
S.E. of regression	0.900860	Akaike info criterion	2.723706
Sum squared resid	29.21576	Schwarz criterion	2.892594
Log likelihood	-50.47411	Hannan-Quinn criter.	2.784770
F-statistic	23.18343	Durbin-Watson stat	0.713916
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 10, tahun 2022)